

**STRATEGI PRODUKSI USAHA GULA AREN PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi(SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi Dan  
Bisnis Islam (FEBI) universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**FIKRAN**  
**NIM :19.5.12.0184**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH (ESY)  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
2023**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Strategi Produksi Usaha Gula Aren Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)**" benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 1 Agustus 2023 M

Palu, 14 *Muharam* 1445 H



Penulis,

**Fikran**

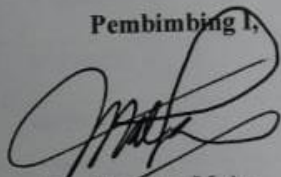
NIM.19.5.15.0184

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "*Strategi produksi usaha gula aren perspektif ekonomi islam (Studi di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)*" oleh Mahasiswa atas nama Fikran, NIM : 19.5.12.0184 Mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi proposal yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa proposal tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diseminarkan.

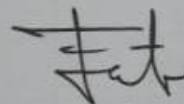
Palu, Agustus 2023  
Shaffar 1445 H

Pembimbing I,



Dr. Malkan, M.Ag  
NIP. 19681231 199703 1 010

Pembimbing II,



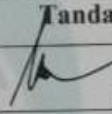
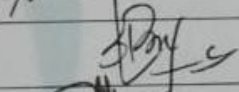


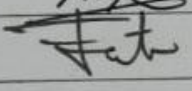
Fatma, S.E., M.M  
NIDN. 2006078905

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara FIKRAN, NIM : 19.5.12.0184 dengan judul "strategi produksi usaha gula aren perspektif ekonomi islam (Studi Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal Selasa, 15 Agustus 2023 M. yang bertepatan dengan tanggal 28 Muharram 1445 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.

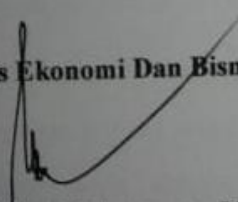
Palu, 29 Agustus 2023 M  
7 Shaffar 1445 H

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I	
Munaqisy 1	Dr. Ermawati, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy 2	Ferdiawan, S.Pd., M.Pd	
Pembimbing 1	Dr. Malkan, M.Ag	
Pembimbing 2	Fatma, S.E., M.M	

Mengetahui :

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

  
Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I  
NIP. 19650505 199903 2 002

Ketua  
Jurusan Ekonomi Syariah

  
NUR SYAMSU, S.HL., M.SI  
NIP. 198605072015031002

## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah Swt”, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada:

1. Patutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas secara khusus dan penuh hormat kepada orang tua penulis yaitu Ayah Hery Mesra dan Ibu Fitriani yang tersayang, begitu banyak pengorbanan, mendoakan, memberikan motivasi, semangat dan mendidik penulis dari jenjang

pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Juga, seluruh saudara penulis yang senantiasa selalu memberikan semangat kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, Dr. H. Abidin, M.Ag selaku wakil Rektor 1 dalam bidang akademik dan pengembangan lembaga, Dr H. Kamaruddin M.Ag selaku wakil rektor 2 di bidang administrasi umum perencanaan dan keuangan, dan Dr.Idhan S.Ag, M.Pd. selaku wakil rektor 3 di bidang kemahasiswaan dan kerja sama besera jajaran, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan., M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ermawati., S.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu, Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.SI selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah dan Bapak Noval, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah.
5. Ibu Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si,M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
6. Bapak Dr.Malkan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Fatma, S.E.,M.M selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.

7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
8. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
9. Bapak Rifai, S.E., M.M. selaku kepala perpustakaan dan seluruh staff perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik selama diperpusatakaan.
10. Terimakasih banyak kepada Bapak Purnomo Sebagai kepala desa Meli beserta masyarakat desa Meli yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
11. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 5 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian.
12. *Support System* yang selalu mendorong dan menyemangati agar tidak malas dan menyerah selama penyusunan skripsi.
13. Seluruh responden yaitu pengusaha Gula Aren di Desa Meli yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam memberikan informassi dan data untuk kepentingan penelitian ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.
15. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri, yang selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini, selalu terlihat baik-baik saja meskipun saya lelah, saya tahu kita tidak akan sampai pada tahap ini tanpa

kerjasama yang baik. Tanpa diri kita sendiri apapun itu tidak akan berlalu dengan mudah. Terima kasih banyak dan lebih banyak lagi.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah Swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Ekonomi Syariah.

Palu, Agustus 2023 M

Shaffar 1445 H

**Penyusun**

**FIKRAN**

**Nim : 19.5.12.0184**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-Garis Besar Isi .....	12

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori.....	18
C. Strategi .....	18
D. Produksi.....	25
E. Perspektif ekonomi islam.....	29
F. Strategi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	4
G. Poduksi Dalam perspektif Ekonomi Islam.....	39
H. Kerangka Pemikiran.....	44

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	46
B. Lokasi Penelitian .....	47
C. Kehadiran Peneliti .....	47
D. Data dan Sumber Data.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Pengecekan Keabsahaan Data .....	53

### BAB IV Hasil DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Kondisi Desa Meli .....	45
B. Proses Produksi Gula Aren di Desa Meli .....	51

C. Strategi Produksi Gula Aren.....	65
D. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam.....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 2.1</b>	<b>: Persamaan dan Perbedaan Penelitian .....</b>	<b>15</b>
<b>Tabel 4.1</b>	<b>: Data nama kepala desa dan periodesasi Desa Maleali .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 4.2</b>	<b>: Jumlah Penduduk .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>: Data Pekerjaan .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 4.3</b>	<b>: Daftar Wawancara .....</b>	<b>52</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1</b> : Kerangka Pemikiran.....	36
---	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I** : Lembar Pengajuan Judul
- Lampiran II** : SK Dosen Pembimbing
- Lampiran III** : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran IV** : Pedoman Wawancara
- Lampiran V** : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran VI** : Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penulis : FIKRAN**  
**NIM : 19.5.12.0184**  
**Judul Skripsi : Strategi Produksi Usaha Gula Aren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)**

---

Desa Meli merupakan desa yang kaya akan sumber daya alamnya. Masyarakatnya banyak menggantungkan hidupnya dari hasil sumber daya alam yang dikelola menjadi suatu produk yang mendatangkan penghasilan, salah satunya adalah usaha produksi gula aren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi produksi gula aren di Desa Meli perspektif ekonomi Islam. Untuk mengetahui peningkatan ekonomi rumah tangga Islam dari hasil usaha produksi gula aren.

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian masyarakat pelaku usaha produksi gula aren, data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan: Proses produksi gula aren dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pembersihan tongkol bunga jantan pohon aren, kemudian pemukulan bunga jantan yang dilakukan secara teratur, penyadapan, pemasakan, pengadukan, pengemasan, dan yang terakhir adalah proses pemasaran gula aren. Dilihat dari peningkatan ekonomi rumah tangga Islam, masyarakat Desa Meli melakukan usaha produksi gula aren dengan memerhatikan nilai-nilai syariat Islam dalam melakukan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya.

Bagi masyarakat yang melakukan usaha produksi gula aren agar tetap memperhatikan nilai-nilai syariat Islam dalam usahanya, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang banyak sehingga kesejahteraan ekonominya meningkat. Untuk masyarakat di desa Meli yang melakukan usaha produksi gula aren, hendaknya lebih meningkatkan lagi kreatifitasnya dan semangatnya terutama dalam memasarkan gula arennya agar pemasarannya lebih meluas lagi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Indonesia merupakan Negara yang agraris sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Selain sebagai penyedia lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga berperan sebagai penyumbang devisa negara serta sebagai penyedia kebutuhan pangan dalam negeri. Produk pertanian ini mempunyai peranan penting bagi masyarakat. Salah satunya adalah sebagai bahan baku dalam kegiatan industri, baik industri besar, industri menengah, industri kecil maupun industri rumah tangga.<sup>1</sup>

Sektor pertanian ini juga memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.<sup>2</sup>

Dalam suatu usaha bisnis produksi adalah salah satu usaha dalam keberlangsungan suatu perusahaan. Definisi produksi adalah untuk menghasilkan suatu yang berguna yang dapat memenuhi kebutuhan suatu manusia. Hasil

---

<sup>1</sup>Ita Wahyuni. "Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Merah Industri Rumah Tangga Didesa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba" Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (2020).1

<sup>2</sup>Soekartawi, *Agribisnis Teori dan Aplikasinya* (Cet. X Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada 2005) .22

produksi disebut dengan barang dan jasa yang artinya segala sesuatu langsung maupun tak langsung yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produksi dilakukan untuk menambah nilai guna suatu barang tertentu agar dapat dimanfaatkan kembali. Dalam setiap usaha harus bersifat produktif. Karena dalam suatu usaha tergantung dengan suatu produktifitas usaha tersebut. Jika produksi yang dihasilkan itu bagus maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih besar dan sebaliknya, jika hasil produksi tersebut buruk maka kurang memberikan kepuasan dan akan menjadikan suatu perusahaan itu rugi.

Strategi pengelolaan usaha dibutuhkan dalam rangka tercapainya sebuah tujuan usaha yang baik sehingga dalam usaha butuh proses untuk mengembangkan semua jenis produk usaha yang dikembangkan. Sebuah langkah untuk mengembangkan sebuah usaha dan hal utama yang harus dilakukan sebelum merancang sebuah strategi pengelolaan yang baik mesti harus menjaga risiko-risiko yang akan menghambat jalannya usaha dalam strategi pengelolaan. Dengan demikian, kemajuan sebuah usaha akan sangat berpengaruh terhadap risiko yang akan di hadapi ketika berjalannya suatu usaha.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid.,2



Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh para pengrajin agar dapat mencapai tujuannya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, pengrajin ingin menjual hasil kerajinannya kepada konsumen maka harus memerlukan langkah yang tepat. Berpikir strategi juga sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah strategi yang timbul seiring dengan berkembangnya perusahaan.<sup>4</sup>

Salah satu jenis usaha pengrajin yang ada penghasil gula Aren. Gula Aren dibuat dari bahan utamanya pohon Enau. Pohon Enau telah lama dikenal oleh Masyarakat Indonesia sebagai “Pohon Kehidupan” yang telah dikaruniakan Tuhan kepada umat manusia. Sebutan Pohon Kehidupan dikarenakan memiliki manfaat yang begitu banyak bagi manusia. Aren adalah tumbuhan palma yang sangat penting karena manfaatnya untuk manusia begitu banyak. Selain bahan dasar untuk gula Aren manfaat dari pohon tersebut antara lain adalah bahan pokok pembuatan, kolang-kaling, tuak atau sopi dan pelepah (ijuk) untuk atap rumah dan juga untuk bahan sapu.<sup>5</sup>

Pohon Enau merupakan komoditas strategis dalam perekonomian desa Meli. Dengan jumlah pohon yang tumbuh cukup banyak yang berada di sekitaran perumahan masyarakat di desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Hal tersebutlah yang mendasari beberapa Masyarakat di Kabupaten Donggala untuk mendirikan home industry gula merah berbahan baku Pohon Enau. Hal ini

---

<sup>4</sup>Danang Sunyanto, *Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran*, (Cet 1 Yogyakarta: 2012), 15

<sup>5</sup>Rahmat Hidayat Syah, ” *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Produksi Gula Merah Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Alauddin Makassar (2021),5.

sudah ada sejak lama dan telah dikembangkan oleh masyarakat secara turun temurun.

Produksi gula Aren menggunakan pohon Enau di perdesaan yang berskala usaha kecil dan menengah serta industri rumah tangga, memiliki potensi, kedudukan, dan peranan yang cukup strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang mampu memberikan pelayanan ekonomi, melaksanakan pemerataan, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi serta mewujudkan stabilitas ekonomi. Hal ini berdasarkan pada saat keadaan krisis yang berkepanjangan, usaha kecil tetap mampu bertahan. Pengembangan dan pembinaan yang berkesinambungan diperlukan guna meningkatkan kemajuan pada industri tersebut agar mampu mandiri menjadi usaha yang tangguh dan juga memiliki keunggulan di dalam memberikan kepuasan konsumen serta dapat menciptakan peluang pasar yang lebih besar<sup>6</sup>

Pada prinsipnya, islam juga menekankan kegiatan berproduksi demi untuk memenuhi kebutuhan banyak orang, bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhan segelintir orang yang mempunyai uang, sehingga memiliki daya beli lebih baik, apalah artinya produk yang menggunung jika hanya bisa didistribusikan untuk segelintir orang yang memiliki uang banyak. Akhlak utama dalam berproduksi yang wajib di perhatikan kaum muslimin, baik secara individual maupun secara bersama, ialah bekerja pada bidang yang dihalalkan Allah. Tidak melampaui apa

---

<sup>6</sup> Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. *Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri gula merah di Kabupaten Madiun*. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, (2019) .256

yang diharamkannya. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk tersebut, baik berupa barang maupun jasa. Islam sangat menganjurkan memproduksi barang yang halal, halal disini juga harus bermanfaat dan tidak boleh membahayakan bagi tubuh manusia, kemajuan teknologi dan berkembangnya volume perekonomian dan perdagangan menuntut pengawasan ekstra terhadap resiko-resiko yang mungkin timbul akibat penggunaan produk tersebut.<sup>7</sup>

Islam secara khusus menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial ini tercermin dalam surat Az-Zaariaat ayat 19 yang berbunyi:<sup>8</sup>

لَمَّخْرُومٍ وَاللِّسَانِ حَقٌّ أَمْوَالِهِمْ وَفِي

Terjemahannya : “dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta”. (QS. Az-zaariaat: 19)

Sebagai umat islam kita harus melakukan hal ini, di karenakan dalam sebagian harta kita miliki melekat hak bagi orang miskin, baik yang meminta maupun yang tidak meminta. Supaya dapat mengemban fungsi sosial semaksimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi keperluan

---

<sup>7</sup> Muhammad, Etika Bisnis Islam (Yogyakarta: Akademi Penerbit dan Percetakan YKPN, 2004), 180.

<sup>8</sup> Kementrian Agama Ri, *Al-Quraan dan Terjemahannya*,(cet.1 Jakarta : Cv. Pustaka Agung Harapan,2006),h.87.

konsumtif dan meraih keuntungan finansial, sehingga bisa berkontribusi dalam kehidupan sosial.<sup>9</sup>

Petani pengrajin gula Aren yang memanfaatkan pohon enau dengan mengambil nirah enau lalu memasaknya hingga mendidih kemudian setelah mengental lalu menyimpannya kedalam tempurung kelapa yang sudah dibersihkan agar nirah tersebut membentuk bulat padat kemudian siap dipasarkan.<sup>10</sup>

Industri gula Aren berbahan baku Pohon Enau di desa Meli Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala, merupakan salah satu industri berbasis rumah tangga yang memiliki potensi untuk dikembangkan, karena permintaan gula Aren yang mengalami tren meningkat akibat kesadaran masyarakat akan tren gaya hidup sehat, usaha yang turun temurun sehingga terbukti mampu bertahan di tengah kondisi krisis, membuka lapangan pekerjaan dengan memberdayakan masyarakat sekitar, dan memberikan tambahan keuntungan bagi pelaku usaha dengan adanya nilai tambah yang dihasilkan. Pengertian nilai tambah yaitu penambahan nilai yang terdapat pada suatu produk setelah mengalami pengolahan lebih lanjut yang menghasilkan nilai lebih tinggi daripada sebelum mengalami pengolahan. Tujuan dari analisis nilai tambah adalah untuk melihat seberapa besar nilai tambah yang terdapat pada satu kilogram produksi yang diolah menjadi produk olahan. Keuntungan yang diperoleh pengrajin dari nilai tambah adalah

---

<sup>9</sup> Ika Zdiunia Fauziah, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Cet.III Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), 4.

<sup>10</sup>Ibid., 2

keuntungan dari satu kilogram bahan baku yang diolah setelah dikurangi total biaya yang dikeluarkan pengusaha dalam satu kali proses produksi<sup>11</sup>. Nilai tambah dari Pengolahan gula Aren di Desa Meli dianalisis dengan metode Hayami.

Salah satu desa yang masyarakatnya banyak memproduksi gula Aren ada di desa Meli, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala. Di Desa Meli, masyarakat yang berprofesi sebagai pembuat gula Aren ini masih menggunakan biaya pribadi dalam proses pembuatan dan pengolahannya, karena dalam pembuatan gula Aren tersebut masih digunakan cara-cara tradisional dalam memproduksinya. UMKM atau usaha mikro kecil menengah adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.<sup>12</sup> UMKM yang belum maksimal membuat masyarakat yang ingin memperkenalkan usahanya menjadi agak sedikit terhambat karena masih menggunakan dana pribadi dalam proses pembuatan gula Aren. Jadi diharapkan agar supaya bagaimana UMKM dapat berjalan dengan baik untuk membantu kesejahteraan masyarakat yang ada di desa.

Dari banyaknya sumber penghasilan di desa Meli, peneliti tertarik melakukan penelitian karena proses produksi belum sepenuhnya dilakukan secara modern, sehingga produksi gula Aren yang dihasilkan jumlahnya lebih sedikit dalam

---

<sup>11</sup> Soejono, D. *Strategi Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Situbondo*. J-SEP ,(2011) 54

<sup>12</sup>Rio F.Wilantara dan Rully Indrawan, ” *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*” (Bandung: Perkasa , 2016), h. 20

kurun waktu produksi yang cukup lama contohnya seperti bahan baku hal ini tidak memaksimalkan pendapatan para pengrajin di Desa Meli.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat proposal dengan judul “Strategi Produksi Usaha Gula Aren Perspektif Ekonomi Islam (Studi Gula Aren Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala).”

### ***B. Rumusan Masalah***

1. Bagaimana strategi produksi usaha gula aren di desa Meli kecamatan Balaesang?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam terhadap produksi usaha gula aren di desa Meli Kecamatan Balaesang?

### ***C. Tujuan Penelitian***

- a. Untuk mengetahui bagaimana produksi usaha gula aren di desa Meli kecamatan Balaesang
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai produksi usaha gula aren di desa Meli kecamatan Balaesang

### ***D. Kegunaan penelitian / manfaat penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

- a. Manfaat teoritis
  - 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan pemikiran yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu ekonomi secara umum dan ilmu ekonomi islam khususnya

- 2) Dapat menjadi referensi untuk memperkuat teori mengenai strategi produksi usaha gula aren perspektif ekonomi Islam (studi gula aren di desa Meli kecamatan Balaesang kabupaten Donggala).
- 3) Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi masyarakat  
penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pengetahuan masyarakat mengenai strategi produksi usaha gula aren perspektif ekonomi Islam (studi gula aren di desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala).
- 2) Bagi peneliti  
Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan produksi Gula Aren Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala yang merujuk pada Ekonomi Islam dan juga menjadi acuan dalam penelitian.

***E. Penegasan Istilah***

**1. Strategi**

Strategi merupakan langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan dalam sebuah perusahaan juga diperlukan langkah-langkah tertentu. Misalnya, perusahaan ingin menjual barang atau jasa kepada pelanggan memerlukan

langkah yang tepat. Dalam hal ini, perusahaan tersebut sudah menunggu pesaing-pesaing, mulai dari pesaing kecil sampai kelas kakap.<sup>13</sup>

## 2. **Produksi**

Ditinjau dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. adanya hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan *output* yang dihasilkan dinyatakan dalam suatu fungsi produksi.<sup>14</sup>

### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan proposal/skripsi ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada dalam komposisi proposal/skripsi ini oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan dalam materi pembahasan antara lain sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang akan membahas terkait latar belakang masalah, selanjutnya perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi.

---

<sup>13</sup>Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014). 186

<sup>14</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori ekonomi*, (Cet 3 Raja Grafindo, Jakarta, 2002), 193.



Bab II adalah kajian pustaka yang akan menguraikan dan menjelaskan tentang tujuan pustaka yakni: penelitian terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metode penelitian yang akan membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang strategi produksi usaha gula aren perspektif ekonomi islam di desa meli, kecamatan balaesang, kabupaten donggala.

Bab V penutup dalam bab ini menguraikan dan menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil sebelumnya berdasarkan penelitian yang digunakan. penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya, dalam penelitian ini dengan judul “***STRATEGI PRODUKSI USAHA GULA AREN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI GULA AREN DI DESA MELI KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA)***”. Adapun setelah penulis melakukan tinjauan pustaka, peneliti akhirnya menemukan dua penelitian yang relevan dengan yang diteliti oleh penulis. adapun judul-judul penelitian relevan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan Wilna, Dalam jurnal yang berjudul “***STRATEGI PEMASARAN GULA MERAH DI DESA LENDE KECAMATAN SIRENJA KABUPATEN DONGGALA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM***”<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, strategi pemasaran yang dilakukan di desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yaitu dengan memperhatikan bauran pemasaran dalam hal ini adalah produk, harga, promosi dan tempat (saluran distribusi). Keempat pemasaran ini memiliki peranan masing-masing seperti, produk yang dilakukan pengrajin di desa lende dalam

---

<sup>1</sup>Wilna, *Strategi Pemasaran Gula Merah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi diterbitkan Repostory IAIN Palu 2018)*

mempertahankan konsumennya yaitu dengan membuat gula merah dengan berat dan ukuran yang sama. Harga yang ditawarkan pengrajin kepada konsumen yaitu harga pasaran pada umumnya dan dengan memperhatikan keinginan konsumen dalam menawarkan harga. Promosi yang dilakukan oleh pengrajin gula merah adalah promosi dari mulut ke mulut.

Ada tiga kendala yang dihadapi pengrajin dalam memasarkan gula merah yaitu dari aspek teknis, aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek teknis meliputi pengambilan nirah enau, proses memasak, proses pengeringan dan proses pemadatan. Aspek ekonomi kendala yang dihadapi adalah kekurangan modal dalam mengembangkan usaha dan terakhir aspek sosial yaitu mengenai kelembagaan yang bisa menstabilkan harga gula merah belum ada, pengrajin ketinggalan informasi mengenai harga dan kurangnya inovasi pengrajin karena tidak mengikuti kelembagaan.

Penelitian yang dilakukan M. Tang , Al Gazali, Ahmad Jumarding, dalam jurnal yang berjudul “*Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut Di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang*”<sup>2</sup> Masyarakat di desa Mangkawani sebagian besar masih memproduksi gula merah aren cetak dan sebagian kecil memproduksi gula semut aren. Pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi untuk menyakinkan masyarakat bahwa peluang pasar lebih besar dalam produksi gula semut aren dibandingkan dengan gula merah aren cetak karena lebih praktis dan mudah penggunaannya. Selain itu pengabdian melakukan

---

<sup>2</sup>M. Tang , Al Gazali, Ahmad Jumarding, “*Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut Di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.7 Desember 2021

sosialisasi cara memproduksi gula semut yang tahan lama dengan mengurangi kadar air gula semut aren dibawah 3 % dengan menggunakan mesin pengering serta pelatihan pemasaran online dan offline.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Masyarakat juga mengikuti seluruh program dengan antusias. Produk yang ditawarkan melalui program PKM kelompok tani gula aren semut di Desa Mangkawani, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang juga mengalami peningkatan mutu. Pengabdian ini menghasilkan produk gula aren semut, pemberian mesin pengering, pengepakan dan pebelan kemasan produk gula aren semut. Produk ini mampu menjadi bahan gula aren semut yang dapat dihidangkan diberbagai makanan dan minuman ini diharapkan menjadi daya Tarik kuliner di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang dilakukan Ani Solihat, Lukmanul Hakim, Sri Dewi Setiawati dalam jurnal yang berjudul "*STRATEGI PRODUK CILOK SEBAGAI MAKANAN KHAS KOTA BANDUNG*"<sup>3</sup> Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi produk Cilok Kenyal Kenyol dalam mewujudkan eksistensi produk sebagai makanan khas Kota Bandung dalam wujud meningkatkan penjualan pada Cilok Kenyal Kenyol maka digunakan strategi produk berdasarkan model pengembangan produk, yaitu :

---

<sup>3</sup>Ani Solihat, Lukmanul Hakim, Sri Dewi Setiawati "*Strategi Produk Cilok Sebagai Makanan Khas Kota Bandung*"*Jurnal Ecodemica*, Vol. IV No. 2, September 2016

1. Atribut dan fitur produk melalui peningkatan pada kualitas kekenyalan cilok, variasi isian cilok, dan menambah variasi bumbu cilok yang lebih mengikuti perkembangan trend dan mempertahankan bumbu utama cilok.
2. Gaya dan rancangan produk melalui variasi bentuk sesuai isian dan rasa cilok
3. Merek Cilok Kenyal Kenyol harus dapat meningkatkan kekenyalannya sesuai dengan namanya dan isian Ecodemica, rasa cilok harus disesuaikan dengan logonya yaitu sapi, ayam, dan cabai (pedas) agar identitas logo sama dengan identitas rasa produk.
4. Pengemasan utama harus mempertahankan kualitas produk dan pengemasan lapisan kedua harus mempertahankan kualitas identitas asal produk
5. Pemberian Label sebaiknya multifungsi selain sebagai identitas produk juga sebagai perekat untuk kemasan luar.
6. Pelayanan penunjang produk lebih ditekankan pada ketepatan waktu dalam pengiriman produk.

Proses FGD diharapkan dapat diterapkan oleh para UKM pengembang makanan khas daerah, dengan mempertahankan dan mengembangkan serta mengemas makanan local menjadi lebih kreatif dan modern. Penelitian lanjutan diharapkan membahas tingkat keefektifan dari strategi pengembangan produk.

Penelitian yang dilakukan Syara Annisa Fita Hutami dan Ina Mutmainah Dalam jurnal yang berjudul “Strategi Pemasaran Umkm Kub Berkah Di Desa Karang Asem, Kabupaten Pemalang Pada Era New Normal”<sup>4</sup> Penelitian ini

---

<sup>4</sup>Syara Annisa Fita Hutami dan Ina Mutmainah.” *Strategi Pemasaran Umkm Kub Berkah Di Desa Karang Asem, Kabupaten Pemalang Pada Era New Normal*” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI Vol. 3 No. 1 Tahun 2021

bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemasaran UMKM KUB Berkah di Era New Normal, Berbeda dengan strategi pemasaran pada era normal seperti sebelumnya, saat Indonesia dilanda virus Covid-19 ekonomi di Indonesia menurun begitu pula dengan UMKM turut merasakan penurunan dari ekonomi ini. Oleh karena itu, strategi taktis dipromosikan oleh UMKM KUB Berkah di Era New Normal agar mampu bersaing dan konsisten di dunia bisnis usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM KUB Berkah melakukan penerapan strategi pada Era New Normal dengan cara memperbanyak jumlah distributor, memberikan diskon harga pada tiap produknya, mangaktifkan kembali online shop yang sebelumnya pernah dikelola dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya manusia mengenai IT dan Fintech, dan memanfaatkan promosi melalui generasi milenial.

Penelitian yang di lakukan Zainul Arifin dalam Skripsi yang berjudul “*Strategi Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional Inpres Manondakota Palu Perspektif Ekonomi Islam*”<sup>5</sup> Dari uraian yang penulis kemukakan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi dinas perdagangan dan perindustrian kota palu dalam pengelolaan retribusi pasar tradisional Inpres Manonda Kota Palu, berdasarkan hasil

---

<sup>5</sup>Zainul Arifin “*Strategi Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional Inpres Manondakota Palu Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi Uin Datokarama Palu 2020), 94

penelitian belum maksimal karena belum tercapainya target realisasi penerimaan retribusi pasar yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti banyaknya tempat yang belum di gunakan oleh para pedagang, faktor cuaca, revitalisasi pasar dan hari raya sehingga realisasi penerimaan retribusi pasar tidak mencapai target.<sup>6</sup>

2. Strategi yang diterapkan oleh dinas perdagangan dan perindustrian kota Palu dalam pengolahan retribusi pasar tradisional impres Manonda Kota palu berdasarkan Perspektif ekonomi Islam yaitu dalam pengolahan pemungutan retribusi pasar sudah sesuai dengan Ajaran islam karena dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di lakukan dengan teratur, terstruktur dan jelas. Sehingga tidak ada pihak yang merasa di rugikan karna peroses pemungutan retribusi pasar di lakukan dengan teratur, terstruktur dan jelas.

**Tabel 2.1**

**Persamaan Dan Perbedaan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Wilna	<i>Strategi Pemasaran Gula Merah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Dalam</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perspektif yang digunakan</li> <li>• Objek penelitian</li> <li>• Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara,</li> <li>• data sekunder.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lokasi penelitian</li> <li>• waktu penelitian</li> <li>• hasil penelitian</li> <li>• Tujuan penelitian</li> </ul>

<sup>6</sup> Ibid,95

	<i>Perspektif Ekonomi Islam</i>		
M. Tang , Al Gazali, Ahmad Jumarding,	Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut Di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• objek penelitian</li> <li>• Menggunakan teori produksi</li> <li>• Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara,</li> <li>• data sekunder.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lokasi penelitian</li> <li>• waktu penelitian</li> <li>• hasil penelitian</li> <li>• Tujuan penelitian</li> </ul>
Ani Solihat, Lukmanul Hakim,dan Sri Dewi Setiawati	STRATEGI PRODUK CILOK SEBAGAI MAKANAN KHAS KOTA BANDUNG	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan teori produksi</li> <li>• Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara,</li> <li>• data sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lokasi penelitian</li> <li>• waktu penelitian</li> <li>• hasil penelitian</li> <li>• teori yang digunakan</li> <li>• Tujuan penelitian</li> <li>• objek penelitian</li> </ul>
Syara Annisa Fita Hutami dan Ina Mutmainah	Strategi Pemasaran Umkm Kub Berkah Di Desa Karang Asem, Kabupaten Pemalang Pada Era New Normal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• objek penelitian</li> <li>• Menggunakan teori produksi</li> <li>• Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara,</li> <li>• data sekunder.</li> <li>• Sama-sama pelihat pengaruh pandemi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lokasi penelitian</li> <li>• waktu penelitian</li> <li>• hasil penelitian</li> <li>• teori yang digunakan</li> <li>• Tujuan penelitian</li> </ul>



Zainul Arifin	Strategi Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional Inpres Manondakota Palu Perspektif Ekonomi Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.</li> <li>• Sama-sama meneliti melalui perspektif ekonomi islam.</li> <li>• Data sekunder</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian</li> <li>• Waktu penelitian</li> <li>• Hasil penelitian yang digunakan</li> <li>• Teori yang digunakan</li> <li>• Objek penelitian</li> </ul>
---------------	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1) Strategi

#### a) Pengertian

Secara umum strategi merupakan suatu *plean tools* atau alat perencanaan dalam mengembangkan kerangka jalannya kesuksesan sebuah usaha untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Namun dalam perkembangannya kata ini sering dipakai dalam pengertian yang lebih luas sebagai cara yang ditempuh sebuah organisasi atau pengelolaan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Menentukan strategi yang digunakan tentu akan memperlakukan suatu usaha dengan cara yang baik sesuai dengan harapan.

Strategi merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah perusahaan. Menurut Swastha strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk

---

<sup>7</sup>Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Cet. VII Jakarta: erlangga, 2006), h. 12

mencapai tujuan. Setiap usaha yang sedang dijalankan tidak lepas dari strategi pengelolaan dalam mengembangkan usaha.<sup>8</sup>

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dari asal kata kelola yaitu mengendalikan dan pengelolaan merupakan proses, cara, perbuatan mengelola dan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi.<sup>9</sup>

Dari definisi diatas bisa disimpulkan bahwa pengelolaan dengan memiliki kesamaan aplikasi yaitu pengorganisasian dalam mencapai sebuah tujuan usaha. Strategi pengelolaan usaha secara umum merupakan sebuah penetapan sasaran dan arah tindakan serta alokasi sumber daya yang dipergunakan merancang untuk mengurus dan mengatur kegiatan usaha yang dijalankan oleh individu atau badan-badan secara efektif dan efisien dengan bantuan segala bentuk aktivitas didalam mencapai suatu tujuan.<sup>10</sup>

Strategi menurut perspektif islam adalah segala aktivitas yang dijalankan dalam kegiatan bisnis berbentuk kegiatan bisnis penciptaan nilai (value creating activities) memungkinkan siapapun yang melakukannya bertumbuh serta mendayagunakan kemanfaatannya yang dilandasi atas kejujuran, keadilan, keterbukaan, dan keikhlasan sesuai dengan protes yang

---

<sup>8</sup> Malarangan, H., Salim, M., & Haekal, A. *Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, (2020), 75

<sup>9</sup>Dendi Sugono, "Database Utama KBBI", dalam <http://kbbi.web.id/> kelola, diambil pada tanggal 30 oktober 2019, pukul 10.25

<sup>10</sup>Djati Julitriarsa dkk, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Cet.II Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 98

berprinsip pada akad bermuamalah Islami atau perjanjian transaksi bisnis dalam Islami.<sup>11</sup>

Adapun cara yang efektif untuk strategi pengelolaan usaha dalam meningkatkan harga jual produk yang baik adalah mampu menganalisa setiap penjualan produk dan mampu mengukur tingkat profit (keuntungan) dan kerugian dalam setiap penjualan produk yang dipasarkan.<sup>12</sup> Dalam konsep umum ekonomi islam menjelaskan mengenai pengelolaan yang efektif bahwa seorang pengelola merupakan pemegang amanat dari usaha dan wajib mengelola perusahaannya dengan baik, sehingga bisa menguntungkan karyawannya dan memuaskan konsumennya.<sup>13</sup> Dengan demikian, pengelolaan/manajemen islam memandang bahwa tugas dan tanggung jawab harus di tunaikan sebagaimana mestinya. Dalam Al-Quran dikatakan pada surah *QS. An-Nisa'* ayat 58 menyebutkan bahwa:

مُواْتَحِدُ أَنْ النَّاسِ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تُؤَدُّوْا أَنْ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ  
بَصِيرًا سَمِيْعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ ۖ بِهٖ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ إِنَّ ۖ بِالْعَدْلِ

Terjemahanya : “Sesungguhnya Allah Swt menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah Swt memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah Swt adalah maha mendengar lagi maha melihat”.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Maya Reskiah Putri, *strategi pemasaran produk tabungan haji pada pt. Bank bni syariah palu* (Skripsi Iain Palu 2015)

<sup>12</sup>Ibid., 7

<sup>13</sup>Didin Hafinuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, (Cet.I Jakarta: Gema Insani,2003), h.10.

<sup>14</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qura,an dan Terjemahannya*, (Cet.I Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h.87.

Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kalian) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepada kalian. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Allah subhanahu wa ta'ala memberitahukan bahwa Dia memerintahkan agar amanat-amanat itu disampaikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>15</sup>

#### **b) Tujuan**

Mampu mencapai keinginan serta menyelesaikan suatu permasalahan dalam bisnis dan mampu mengestimasi peningkatan nilai produk untuk memajukan bisnis kearah yang lebih efektif. Dengan demikian, mempertahankan bisnis yang dijalankan adalah salah satu kunci fundamental untuk kesuksesan sebuah berbisnis. Oleh karena itu, hal yang perlu diperhatikan adalah menjaga kearifan dan kualitas barang untuk selalu memberi kepercayaan kepada konsumen. Dan tujuan strategi akan mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas control dan koordinasi yang baik, meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek, kemudian memungkinkan untuk identifikasi, penentuan prioritas serta eksploitasi peluang dan menyediakan pendekatan kooperatif, terintegrasi dan antusias sehingga dapat untuk menghadapi masalah dan peluang.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Tim tafsir Kemenag RI, (tafsir al-qur'an tematik), Lajnah pentashihan mushaf al-qur'an, lentera, jakarta: 2009

<sup>16</sup>David, freed R, *Manajemen Strategi*, (Cet.I Jakarta: Salemba Empat, 2006) h.20

### c) Fungsi strategi

Dalam sebuah perusahaan tentu memiliki perbedaan pada fungsi strategi dengan hasil yang berbeda juga, sehingga perusahaan tersebut merencanakan sebuah fungsi strategi dengan cara yang efektif dan perusahaan tersebut menjadi laris dan terkenal dalam dunia pemasaran dengan mampu menciptakan fungsi strategi yang handal dan menjadi kepercayaan konsumen.<sup>17</sup> Kegunaannya untuk mengembangkan serta memajukan perusahaan yang sedang dijalankan. Adapun beberapa fungsi strategi yang dapat disebutkan yaitu: membuat perusahaan dapat melaksanakan semua aktivitas operasional secara efisien dan dapat membantu mendukung kemajuan perusahaan sehingga lebih mudah membaca pangsa pasar ketika mengalami kemunduran.

### d) Jenis-jenis strategi

Adapun strategi yang sering digunakan oleh setiap perusahaan yang ingin mengelola perusahaannya dengan efektif dan efisien. Ada beberapa jenis-jenis strategi yang di sebutkan oleh David, Freed R dalam Rachmat<sup>18</sup> diantara yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi produksi, adalah untuk menetapkan hal-hal yang menjadi produk unggulan, produk kompetitif, produk baru, sesuai dengan kompetensi pokok yang dimiliki.

---

<sup>17</sup>Ismail Solihin, *Manajemen Strategi*, (Cet XIII Bandung: Erlangga, 2012), h. 4

<sup>18</sup>Rachmat, *Manajemen Strategik*, h. 54

- 2) Strategi pemasaran, merupakan untuk menetapkan pasar yang akan digarap, kondisi pasar yang diinginkan, dan sebagainya.
- 3) Strategi promosi, merupakan kelanjutan dari pemasaran dan produksi, yaitu promosi yang hendak diluncurkan, media yang akan digunakan untuk promosi, dan sebagainya.<sup>19</sup>
- 4) Strategi keuangan, adalah berkaitan dengan pendanaan serta ketersediaan dana, baik untuk produksi, pemasaran maupun bagian fungsional lainnya. Dari mana dana tersebut didapat dan cara penggunaannya.
- 5) Strategi sumber daya manusia (SDM), merupakan strategi yang paling penting dan mencakup seluruh fungsi manajemen. Pemilihan SDM yang tepat dan berkompeten pada bidang yang tepat sangat diperlukan.
- 6) Strategi fungsional lainnya berkaitan dengan pihak luar seperti supplier, konsultan, agen dan sebagainya dengan memerhatikan transparansi, kejujuran, dan keterbukaan. Strategi fungsional ini memfokuskan pada kegiatan fungsional perusahaan yang mengacu pada isu-isu seperti struktur modal yang diinginkan perusahaan, kebijakan investasi, kebijakan utang, dan manajemen modal kerja.<sup>20</sup>Dari kesemua jenis strategi diatas bisa diterapkan dengan baik maka setiap usaha akan memiliki level pendapatan penjualan yang cukup maksimal. Disamping adanya jenis-jenis stategi tersebut pasti akan mengalami masalah dalam mengoprasikan usaha akan tetapi akan lebih berisiko jika dalam usaha

---

<sup>19</sup>Ibid., 16

<sup>20</sup>Ibid., 22

tidak memiliki strategi yang handal untuk menunjang dan menjaga kesiagaan ketika adanya masalah yang dihadapi oleh usaha.

e) Faktor-faktor yang mempengaruhi strategi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi strategi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan potensi usaha bersifat komprehensif dalam setiap bidang yang ada dalam bisnis.
- 2) Strategi perusahaan yang diterapkan oleh para pesaing dan sifat lingkungan ekonomi masyarakat konsumen.
- 3) Perilaku pembelian konsumen dalam pasaran yang ditargetkan dan daur hidup produk (*product life cycle*).
- 4) Melaksanakan dan meningkatkan segmentasi usaha pasar.<sup>21</sup>

Dengan adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi strategi tersebut usaha dapat memanfaatkan potensi yang ada dalam perusahaan sehingga usaha yang dijalani bisa memperoleh keuntungan yang maksimal. Penilaian strategi yang paling mendasar adalah peninjauan ulang faktor-faktor yang mempengaruhi strategi dan pengambilan langkah kolektif, pengendalian melalui evaluasi dan penilaian berkala ditunjukkan agar program, kebijakan dan strategi yang diterapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya, sesuai dengan harapan perusahaan dan tanpa adanya penyimpangan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>David, freed R, *Manajemen Strategi*, h. 107

<sup>22</sup>Ibid.,

## 2) Produksi

### a) Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut *output*. proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut dengan proses produksi.<sup>23</sup> produksi pada dasarnya merupakan proses penciptaan atau penambahan faedah bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia. proses perubahan bentuk faktor-faktor produksi tersebut disebut proses produksi. selain itu produksi dapat ditinjau dari dua pengertian, yaitu pengertian secara teknis dan pengertian secara ekonomis.

Ditinjau dari pengertian secara teknis, produksi merupakan proses pendayagunaan sumber-sumber yang telah tersedia guna memperoleh hasil yang lebih dari segala pengorbanan yang telah diberikan. sedangkan bila ditinjau dari pengertian secara ekonomis, produksi merupakan suatu proses pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas maupun kuantitasnya, terkelola dengan baik sehingga merupakan komoditi yang dapat diperdagangkan. adanya hubungan antara faktor-faktor produksi yang digunakan dengan output yang dihasilkan dinyatakan dalam suatu fungsi produksi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Boediono, *Teori Ekonomi Mikro*, (Cet.XVI Yogyakarta, BPFE, 2006), 63.

<sup>24</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori ekonomi*, (Cet.XIV Jakarta Raja Grafindo, 2002), 193.



Pengembangan produk dapat dilakukan oleh setiap perusahaan baik pengembangan dalam bentuk kualitas, kuantitas, pembungkus, merek atau pengembangan secara keseluruhan yaitu pengembangan yang menghasilkan produk baru. Banyak perusahaan menghadapi masalah dalam pengembangan produk baru, sehingga dengan masalah tersebut kemungkinan sukses sangat kecil.<sup>25</sup>

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa.<sup>26</sup>

Keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input tadi selanjutnya dengan menggunakan teknik-teknik atau cara-cara tertentu, diolah atau diproses

---

<sup>25</sup> Desiarisandi, D. *Strategi Pemasaran Produk Arrum Haji di Pegadaian Syariah Palu Plaza Menurut Perspektif Ekonomi Islam* (Skripsi IAIN Palu 2018).

<sup>26</sup>Ibid.

sedemikian rupa untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. teori produksi akan membahas bagaimana penggunaan input untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor pertanian. dalam sistem produksi yang berbasis pada pertanian berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

#### ***b) Fungsi Produksi***

Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dengan kombinasi input tertentu. fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. faktor-faktor produksi dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.<sup>27</sup> periode produksi dibagi menjadi dua bagian, yaitu fungsi produksi jangka pendek (*short run*) dan fungsi produksi jangka panjang (*long run*). fungsi produksi jangka pendek adalah periode waktu dimana paling tidak hanya ada satu input yang tetap dan kuantitasnya tidak dapat diubah-ubah. bila produsen ingin

---

<sup>27</sup>Soekartawi, *Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Deuglas*, (Cet.III Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2003), 17.

menambah produksinya dalam jangka pendek, maka hal ini hanya dapat dilakukan dengan jalan menambah jam kerja dan dengan tingkat skala perusahaan yang ada. sedangkan yang dimaksud dengan fungsi produksi jangka panjang adalah suatu periode waktu yang cukup panjang, dimana semua input dan teknologi berubah, tidak ada input tetap dalam jangka panjang. pembagian fungsi produksi ini tidak didasarkan pada lama waktu yang dipakai dalam suatu proses produksi, akan tetapi dilihat dari macam input yang digunakan.<sup>28</sup>

Dalam aktivitas produksinya produsen (perusahaan) mengubah berbagai faktor produksi menjadi barang dan jasa. berdasarkan hubungannya dengan tingkat produksi, faktor produksi dibedakan menjadi faktor produksi tetap (*fixed input*) dan faktor produksi variabel (*variable input*). faktor produksi tetap adalah faktor produksi yang jumlah penggunaannya tidak tergantung pada jumlah produksi, seperti mesin-mesin pabrik. ada atau tidak adanya kegiatan produksi, faktor produksi itu harus tetap tersedia. sedangkan faktor produksi variabel adalah faktor produksi yang penggunaannya tergantung pada tingkat produksinya, seperti buruh harian lepas. makin besar tingkat produksi, makin banyak faktor produksi variabel yang digunakan.<sup>29</sup>

Untuk memilih kombinasi faktor produksi yang memerlukan ongkos terkecil, diperlukan pengetahuan akan kemungkinan saling mengganti diantara faktor-faktor produksi yang digunakan dan juga harga relatif dari

---

<sup>28</sup>Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Keempat, BPFE*, Yogyakarta, , Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, (2001).122.

<sup>29</sup>Prathama Rahardja Dan Malanda Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, (Jakarta, FEUI, 1999, 131-132

input-input tersebut. bagi produsen individual, dianggap harga faktor produksi dipasar adalah tertentu karena harga tersebut ditentukan oleh seluruh kekuatan permintaan dan penawaran yang ada di pasar. untuk mendapatkan suatu keterangan diperlukan suatu siasat, yaitu dengan membuat suatu bidang produksi (production surface).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Ari Sudarman, 148

### 3) *Strategi Produksi*

Strategi produksi merupakan rencana yang disusun perusahaan untuk mengubah masukan menjadi keluaran yang bernilai. Strategi produksi sangat terkait dengan produksi, operasional peralatan, fasilitas, dan sumber dayanya.<sup>31</sup>

Strategi produksi adalah seperangkat sasaran, rencana, dan kebijakan yang menjabarkan bagaimana fungsi produksi menunjang strategi bisnis perusahaan. Yang berarti strategi produksi merupakan arahan/dorongan secara keseluruhan untuk pengambilan keputusan.<sup>32</sup>

Pengembangan strategi produksi yang berorientasi pelanggan perusahaan, mengidentifikasi kebutuhan mereka, dan mengakses kekuatan pesaing. Analisis ini terjadi dalam hubungannya dengan analisis dari lingkungan eksternal. Berikutnya, organisasi merumuskannya dalam strategi perusahaan, yang mana akan menyediakan kerangka sasaran untuk keseluruhan organisasi.<sup>33</sup>

#### a) *Ruang Lingkup Strategi Produksi*

Ruang lingkup strategi produksi akan mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi. Adapun pembahasan dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi menurut Sofjan Assauri, meliputi:

---

<sup>31</sup>Abdul Halim Usman, *Manajemen Strategis Syariah* (Cet. I Jakarta: Zikrul Hakim, 2015), 110.

<sup>32</sup>Ria Arifianti, Definisi Strategi Produksi dan Keputusan Strategi Produksi/Operasi Modul 1, <http://www.pustaka.ut.ac.id>, diakses pada tanggal 16 November 2020.

<sup>33</sup>Ibid.

### 1) Penyusunan rencana produksi.

Kegiatan pengoperasian sistem produksi harus dimulai dengan penyusunan rencana produksi. Dalam rencana produksi harus tercakup penetapan target produksi, produk apa yang akan dibuat, dimana, kapan, dan bagaimana produk tersebut akan dilakukan. Perencanaan kegiatan produksi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi.<sup>34</sup>

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan-tujuan itu sendiri, agar tujuan itu dapat diintegrasikan, dan pengawasan. Ketiga unsur tersebut agar segala kegiatan berproduksi itu efisien, sedang pedoman bekerjapun ada. Dengan adanya tujuan tersebut dapatlah kemudian diletakkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dasar.<sup>35</sup>

### 2) Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Kelancaran kegiatan produksi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Penyediaan bahan mentah diletakkan kebijaksanaan pembelian/pemesanan, penyimpanan, pembelanjaannya.<sup>36</sup>

Persediaan material bahan aku berfungsi untuk menghubungkan antara produksi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan

---

<sup>34</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Cet.I Jakarta: LPFE Universitas Indonesia, 2008), 29

<sup>35</sup>Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi* Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), 8.

<sup>36</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 29.

kepada konsumen. Dengan adanya persediaan lebih memungkinkan terlaksananya proses produksi, karena faktor waktu antara produksi itu dapat diminimalkan atau dihilangkan. Suatu persediaan adalah penyimpanan material bahan baku yang akan digunakan untuk memfasilitasi kegiatan produksi atau memenuhi kebutuhan pelanggan.

### 3) Pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan

Mesin dan peralatan yang dipergunakan dalam proses produksi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya pemeliharaan dan perawatan.<sup>37</sup>

Pemeliharaan atau perawatan adalah serangkaian aktivitas untuk menjaga fasilitas agar senantiasa dalam keadaan siap pakai untuk melaksanakan produksi secara efektif dan efisien. Perawatan juga merupakan sebuah langkah pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerusakan dari peralatan dengan memastikan kesiapan serta meminimalkan biaya perawatan.<sup>38</sup>

### 4) Pengendalian mutu.

Terjaminnya hasil atau keluaran dari hasil produksi menentukan keberhasilan dan pengoperasian sistem produksi. Dalam hal ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan alat penting untuk produk

---

<sup>37</sup>Ibid .

<sup>38</sup>Muchlisin Riadi, Tujuan Fungsi Jenis dan Kegiatan Perawatan, <http://www.kajianpustaka.com> , diakses pada tanggal 16 November 2020.

bila diperlukan, mempertahankan mutu yang sudah baik, dan mengurangi jumlah barang yang rusak.<sup>39</sup>

5) Pengendalian tenaga kerja.

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi, desain tugas dan pekerjaan dan pengukuran kerja.<sup>40</sup>

**4) *Prinsip-prinsip Produksi Dalam Islam***

Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW. memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip, yaitu sebaagai berikut :<sup>41</sup>

a. Motivasi berdasarkan keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, dan balasan diakhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan diri sendiri), curang, khianat yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif.

---

<sup>39</sup>Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi, 29.

<sup>40</sup>Ibid.

<sup>41</sup>Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*,(Cet.XIX Jakarta: Gelora Aksara Pratama,2012),65



b. Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomi yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Pemilik dan manajer perusahaan islam juga menjadikan objek pertama proses produksi sebagai “memperbesar sedekah”. Tentang objek ini tidak perlu harus memiliki arti ekonomi seperti dalam sistem ekonomi pasar bebas. Perusahaan yang berbasik islam percaya bahwa pengeluaran untuk sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan Tuhan, dan akan mendatangkan keberuntungan terhadap perusahaan, seperti meningkatnya atas produksinya.<sup>42</sup>

## 5) *Gula Aren*

### a) *Pengetian Gula Aren*

Pohon aren merupakan salah satu pohon penghasil bahan utama gula merah. Pohon Aren telah lama dikenal oleh Masyarakat Indonesia sebagai “Pohon Kehidupan” yang telah dikaruniakan Tuhan kepada umat manusia. Sebutan Pohon Kehidupan dikarenakan memiliki manfaat yang begitu banyak bagi manusia. Aren adalah tumbuhan palma yang sangat penting karena manfaatnya untuk manusia begitu banyak. Manfaat dari pohon tersebut antara

---

<sup>42</sup> Ibid

lain adalah bahan pokok pembuatan Gula Merah, kolang-kaling, tuak atau sopi dan pelepah (ijuk) untuk atap rumah dan juga untuk bahan sapu.<sup>43</sup>

Gula merah yang sudah padat tersebut diambil dengan memasukkannya kedalam kantong plastik dan membawanya ketempat penjualan seperti kios dengan harga yang relatif murah. Dalam melakukan bisnis usaha seseorang mempunyai tujuan untuk memperoleh laba, namun tujuannya tidak semata-mata karena laba.<sup>44</sup>

#### 6) *Manfaat Gula Aren*

Manfaat dari gula aren sendiri yaitu dapat diolah menjadi bahan dasar pembuat masakan. Rasanya yang unik menjadikan makanan tersebut memiliki cita rasa Indonesia. Selain itu gula aren juga berfungsi untuk menambah tenaga, mencegah anemia, mempercepat peredaran darah, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kadar kolesterol tubuh, dan lain sebagainya. Gula aren dapat memiliki berbagai manfaat karena gula aren ini mengandung jumlah kalori yang tepat, zat besi yang tinggi, niacin, dan juga lain sebagainya. Menurut Lempang bahwa gula aren sering juga digunakan dalam ramuan obat tradisional dan diyakini memiliki khasiat sebagai obat demam dan sakit perut.<sup>45</sup>

Gula aren mengandung glukosa cukup tinggi yang dapat membersihkan ginjal sehingga terhindar dari penyakit ginjal Kekhasan gula aren dari segi kimia

---

<sup>43</sup>Rahmat Hidayat Syah,” *Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Produksi Gula Merah Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Alauddin Makassar (2021),5.

<sup>44</sup>Muhammad Ismail Yusant dan Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Cet.I Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

<sup>45</sup>Angelita Lingawan, Dio Nugraha, Earlene Jessica, Edwin Aprianto, Geovanny, Muhammad Ardhito, Philbert Japit, Teddy Trilaksono.” *Gula Aren: Si Hitam Manis Pembawa Keuntungan dengan Segudang Potensi*” jurnal pemberdayaan masyarakat Volume 1, Nomer 1, 2019

yaitu mengandung sukrosa kurang lebih 84% dibandingkan dengan gula tebu dan gula bit yang masing-masing hanya 20% dan 17% sehingga gula aren mampu menyediakan energi yang lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit. Selain itu, kandungan gizi gula aren (protein, lemak, kalium dan posfor) lebih tinggi dari gula tebu dan gula bit.<sup>46</sup>

Gula aren, yang mana memiliki nama latin *Arenga saccharifera* diyakini dahulunya hanya berasal dari pohon tebu. Namun pada zaman ini, gula aren sudah dapat didapatkan dari air nira sadapan bunga jantan aren, kelapa, dan juga lontar. Biaya untuk membuat gula aren relatif terjangkau namun memiliki proses yang cukup rumit. Berdasarkan hasil pengamatan, hal pertama yang dilakukan adalah bunga dari pohon keluarga palma, seperti kelapa, aren, dan siwalan dibuat proses pemekarannya terhambat dengan cara pengikatan pangkal bunga yang belum mekar. Hal ini bertujuan untuk menumpuk sari yang berfungsi untuk pemekaran bunga. Penumpukan ini kemudian berubah menjadi cairan gula. Setelah proses pembengkakan sudah dianggap maksimal, maka mayang diiris hingga cairan gula dapat keluar secara perlahan. Cairan ini kemudian ditampung oleh para petani aren untuk kemudian diambil sebanyak 2-3 kali sehari. Setelah itu, cairan dipanaskan secara terus menerus selama beberapa jam hingga cairan menjadi kental. Ketika sudah cukup kental, cairan dituang pada wadah khusus lalu kemudian didinginkan dan siap dijual ataupun diolah menjadi produk lainnya.

### ***C. Kerangka Pemikiran***

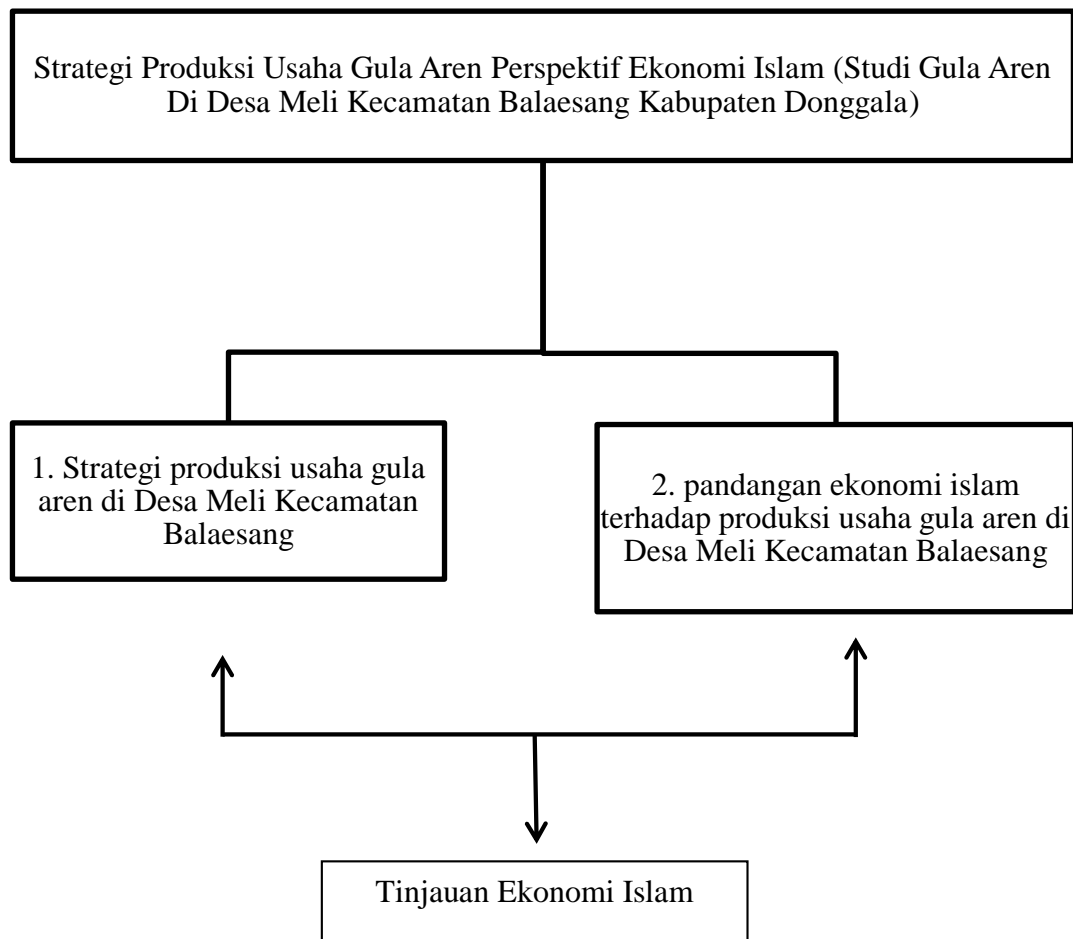
---

<sup>46</sup>Lempang."Pohon Aren dan Manfaat Produksinya" Volume 1, Nomer 1, 2019

Setiap perusahaan memerlukan strategi pemasaran yang efektif dengan pasar sasaran. Untuk membuat strategi pemasaran yang efektif haruslah didukung oleh konsep perencanaan yang tepat, perancangan strategi pemasaran yang efektif harus sesuai dengan visi misi dan tujuan yang jelas dari setiap perusahaan.

Adapun kerangka pemikiran dari proposal ini, dapat dilihat sebagai berikut:

**GAMBAR 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. dengan tujuan data yang diambil peneliti merupakan data yang jelas dan sesuai dengan keadaan ditempat yang menjadi objek penelitian.

Digunakananya penelitian kualitatif karena :

- 1) Dilakukan pada kondisi alamiah. langsung ke sumber data dan penelitian merupakan instrumen kunci
- 2) Lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata sehingga tidak menekankan angka-angka.
- 3) Lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
- 4) Dilakukan analisis data secara induktif
- 5) Lebih menekankan makna.<sup>1</sup>

Dengan menggunakan penelitian kualitatif didasarkan pada judul penelitian, serta data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain, dan peneliti juga bertatap muka langsung dengan informan. Sehingga dalam hasil penelitian ini memberikan gambaran yang berkaitan dengan Pelaksanaan Produksi minyak nilam terhadap pendapatan petani di desa siba

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet. XIX Bandung: Alfabeta, 2008), 22

### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Meli, Kecamatan Balaesang, Kabupaten Donggala.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, peneliti sekaligus sebagai instrumen. Penelitian kualitatif juga “Penelitian Subjektif” atau “Penelitian Reflektif”, dimana peneliti melakukan pengujian sendiri secara praktis selama proses penelitian.<sup>2</sup>

Sehingga kehadiran peneliti merupakan sesuatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Suatu penelitian tidak dapat dikatakan bersifat ilmiah bila tidak ada data yang dipercaya.

Dalam survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representatif objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan data yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Cet.I : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017), 76.

<sup>3</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet.X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 77.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan seperti hasil dari wawancara dan survei yang biasa dilakukan oleh penelitian. Wawancara atau sering juga disebut dengan interview merupakan suatu kegiatan tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk memperoleh suatu informasi. Dan juga survei yang dilakukan pun sangat beragam. Ada yang dilakukan dengan cara bertemu langsung, melalui telepon, menyusun daftar pertanyaan, dengan membagi kuesioner, atau bahkan langsung survei memantau langsung kegiatan di lapangan.<sup>4</sup>
2. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer maupun orang lain.<sup>5</sup> Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari data yang dihimpun melalui teknik mengamati dan dokumentasi yang menunjukkan gambaran umum tentang pelaksanaan produksi Gula Aren ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam.
3. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan buku-buku yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, Jurnal

---

<sup>4</sup>Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Cet.XII ; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 42

<sup>5</sup>Ibid., 43.

Penelitian, Buku Panduan, serta buku-buku yang berhubungan dengan judul skripsi

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Keberadaan data mutlak diperlukan dalam sebuah penelitian untuk menjawab semua permasalahan dalam penelitian, kita sangat membutuhkan data dari berbagai sumber. Data dapat didefinisikan sebagai sekumpulan informasi.

Selanjutnya untuk memperoleh data atau informasi yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

##### 1) Teknik Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>6</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan teknik observasi dengan cara melakukan pengamatan terkait dengan pelaksanaan Produksi Gula Aren sebelum ditinjau dalam perpektif Ekonomi Islam .

##### 2) Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.<sup>7</sup> Dengan melakukan wawancara kepada pemilik perusahaan, produsen dan kariawan yang bekerja. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah di siapkan dan

---

<sup>6</sup>Sudaryono, *Metodologi Penelitia*, (Cet.I : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017) . 212.

<sup>7</sup>Ibid., 216.



tidak menutup kemungkinan penulis mengembangkan pertanyaan itu agar mendapatkan informasi yang diperlukan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, melihat buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumen, data relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>8</sup>

### 4) Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dan sejumlah dokumen resmi, atau arsip penelitian yang dapat menunjang kelengkapan data serta menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilokasi yang dimaksud.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatn hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.<sup>9</sup> Sehingga mudah dipahami dan dimengerti oleh peneliti dan pembaca.

Sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpul penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh

---

<sup>8</sup>Ibid., 219

<sup>9</sup>Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Ed, III, Cet. VII, Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996), 104.

dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan beberapa teknik analisis data antara lain :

#### 1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>10</sup>

Reduksi data diterapkan pada hasil, wawancara, observasi dan dokumentasi dengan menyaring kata-kata yang dianggap penulis tidak diperlukan bagi penelitian ini seperti gurauan dan basa-basi informan.

#### 2) Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan baik terlibat maupun tidak, wawancara mendalam dan dokumentasi, selanjutnya disajikan secara sistematis sehingga mudah dibaca orang lain. Data yang disajikan harus merujuk kepada fokus penelitian.<sup>11</sup>

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.<sup>12</sup> selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan

---

<sup>10</sup>Ibid., 335.

<sup>11</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>12</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, (Cet.XVII; Bandung: Alfabeta, 2012), 249.

yang dijabarkan pada hasil penelitian di lapangan, khususnya pada Bab ke IV dari pembahasan skripsi ini.

### 3) Verifikasi Data

Dalam verifikasi data kesimpulan awal yang dikemukakan penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.<sup>13</sup>

Untuk sejumlah data dan keterangan yang masuk kedalam pembahasan proposal ini akan diseleksi kebenarannya dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya. Dalam sebuah penelitian, verifikasi data yang dilakukan atas pernyataan yang dikemukakan informan.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan bagi penulis sendiri maupun para pembaca terhadap

---

<sup>13</sup>Ibid, 252.

penulis itu sendiri yang dimana telah berusaha mencurahkan tenaganya dalam penelitian karya tulis ilmiah ini.

Adapun salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>14</sup>

Teknik Triangulasi yang dimaksudkan penulis, dalam penelitian ini mencakup:

#### 1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan mengumpulkan data dengan metode lain. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Peneliti dapat menggabungkan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Peneliti juga menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

#### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah dimana hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya di bandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang

---

<sup>14</sup>Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet.I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

di hasilkan. Singkatnya yaitu: Triangulasi teori yaitu dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dengan teori-teori yang terkait.<sup>15</sup>

### 3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasikan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang di teliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling*, (Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

<sup>16</sup>Reyvan Maulid Pradistya. *Teknik triangulasi dalam pengolahan data kualitatif*, (Cet X Banten:DOLAB, 2009), 43.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Kondisi Desa Meli

##### 1. Sejarah Desa Meli.

Menurut Sejarah, bahwa Desa Meli pada mulanya adalah merupakan Daerah yang berhutan lebat dan ditepian pantai berawa-rawa serta ditumbuhi hutan bakau serta merupakan daerah bagian dari kerajaan Banawa (Wilayah Kabupaten Donggala Sekarang).<sup>1</sup>

###### a. Asal Usul Penduduk Desa Meli

Pada Tahun 1825 datang dan menetaplah sekelompok suku Toibagis (orang Enaw) di Sebentaya/Meli (Dusun I Sekarang) yang berasal dari Wilayah Pantai Timur, Tempatnya di Desa Laemanta, semasa RAJA LAGAGA (Raja Banawa) berkuasa. Pengembangan suku Toibagis ke Sibantaya/Meli adalah sebagai usaha untuk menghindari diri dari tekanan dan cengkaman Kekuasaan Pemerintah Kolonial Belanda yang menjajah kala itu.

Di samping itu, juga untuk mencari tempat yang cocok untuk didiami. Yang memimpin kelompok pengembara itu adalah bernama LATIMPA (sebagai Ketua Adat) dan didampingi oleh para pembentunya, antara lain :

a. Kapitalau : semacam bpd

b. Pasibara : juru bicara

---

<sup>11</sup> Sumber ibrahim(,sekretaris desa meli) wawancara dengan penulis, meli 24 juni 2023

- c. Pasobo : ulu-ulu/ ketua kelompok tani
- d. Pompagane : imam/yang sering membacakan doa

Setelah itu mereka membersihkan hutan dan bercocok tanam di daerah Sibantaya untuk menanam berbagai bahan kebutuhan hidupnya, hingga saat ini peninggalan yang ada adalah pohon kelapa.

#### b. Sejarah Nama Desa Meli

Awalnya Desa Meli terdiri dari 3 (tiga) dusun, tapi dengan perkembangan penduduk sudah menjadi tujuh dusun, adapun 3 (tiga) dusun yang awalnya adalah:<sup>2</sup>

- a. Dusun Rangga (bahasa Kaili : Kayu Banyak Ayang anbang/Mati).

Peristiwanya adalah di tahun 1908 terjadilah gempa bumi yang mengakibatkan banyaknya pohon-pohon yang diambang / mati, oleh masyarakat untuk menamakan tempat tersebut dengan melihat banyaknya kayu yang diambang / mati. Dan saat ini merupakan nama dari dusun I (dusun Rangga).

- b. Dusun Abo (Bahasa Toibagis = Bambu)

Yaitu diandaikan dengan adanya serumpun bamboo yang hidup di tepian sungai, saat ini dusun III sekarang ; yang di tanam oleh *SURUVE* salah seorang kelompok pengembara kala itu. Bamboo tersebut dibawah dari desa laemanta tempat asalnya. Olehnya masyarakat untuk menyebutkan tempat tersebut dengan

---

<sup>22</sup> Ibid

menyebut-nyebut abo (Bambu) hingga saat ini tempat tersebut merupakan wilayah dusun III (Dusun Abo).

- c. Dusun Meli (Bahasa Kaili = Pertemuan antara air sungai dengan air laut ; Bahasa Indonesia berarti Air Payau).

Masyarakat menyebut tempat ini sebagaimana mereka untuk menandakan tempat tinggal atau tempat yang dituju dan sekarang merupakan Wilayah Dusun VI. Digunakan nama Meli sebagai nama Desa adalah sejak tahun 1956, adalah akibat dari Pemisahan Meli dengan Pomolulu. Dimana sebelum tahun 1956, Meli adalah merupakan Pusat Pemerintah dari kampong/ Desa Pomolulu. Pada saat itu pusat Pemerintahan di istilahkan dengan istilah Kampung dan yang memerintah dinamakan dengan kepala Kampung.

Adapun nama-nama kepala kampong yang pernah memerintah dari tahun 1931 sampai dengan tahun 1956 adalah sebagai berikut :

- |                                  |                         |
|----------------------------------|-------------------------|
| <b>1. Lamboka</b>                | <b>Memerintah ± 5 t</b> |
| <b>2. Yahya lamboka</b>          | <b>Memerintah ± 3 t</b> |
| <b>3. Hi. Laebe. Hi. Mardani</b> | <b>Memerintah ± 5 t</b> |
| <b>4. Lataha Cane</b>            | <b>Memerintah ± 3 t</b> |
| <b>5. Alwi Lamboka</b>           | <b>Memerintah ± 3 t</b> |
| <b>6. Marbaki</b>                | <b>Memerintah ± 1 t</b> |
| <b>7. Alwi Lamboka</b>           | <b>Memerintah ± 5 t</b> |



Sedangkan yang memerintah di Pomolulu itu disebut dengan Kepala Jaga, yang pertama menjabat adalah **LAHADI** kemudian di lanjutkan oleh **LAHABE**

Akibat desakan dari Rakyat Pomolulu, kepada Kepala Jaganya agar pusat Pemerintahan itu berada di Pomolulu, karena kepala Pemerintahan adalah menetap di Meli, maka di adakanlah pertemuan antara Kepala Kampong dan Kepala Jaga, tepat pada tanggal 21 Agustus 1956 di adakanlah pemisahan antara Meli dan Pomolulu, dan saat itu pula Desa Meli telah mampu memerintah daerahnya sendiri.

Adapun Kepala Kampong hingga menjadi Kepala Desa yang memerintah di Desa Meli sejak pemisahan Desa Meli dengan Desa Pomolulu adalah sebagai berikut :

Tabel.4.1  
Daftar nama Kepala Desa dan Periodesasi Desa Meli

No	Nama	Jabatan	Lama Periode (Tahun)
1.	LASAHADIN LAGAULU	Kepala Desa Devinitif	1956-1960
2.	MUH. DAMIN	Kepala Desa Devinitif	1960-1963
3.	LAPAEWA. HI DJARAMBA	Kepala Desa Devinitif	1963-1969
4.	BADERUDDIN LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	1969-1971
5.	MUSTAPA DJURE	Kepala Desa Devinitif	1971-1978
6.	HI. LAPAEWA. HI DJARAMBA	Kepala Desa Devinitif	1978-1980
7.	BADERUDDIN LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	1980-1983
8.	KASIM. A. LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	1983-1990
9.	MAKMIR. L. LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	1990-2003

10.	KASIM. A. LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	2003-2008
11.	MAKMIR. L. LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	2008-2014
12.	MAHFUS S. LAGAMA	Pejabat Kepala Desa	2014-2015
12.	KASIM. A. LAMBOKA	Kepala Desa Devinitif	2015-2021
13.	TANHAR, HI. AS'AD YASAM SM	Pejabat Kepala Desa	2021-2022
14.	PURNOMO	Kepala Desa Devinitif	2023-Sekarang

## 2. Kondisi Geografis Desa Meli

Secara monografis letak Desa Meli adalah membujur dari arah selatan ke utara lebih 2,5 km. Dan membentang dari barat ke timur  $\pm 16$  km sehingga memiliki luas wilayah sekitar 40 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah :

Batas desa

Sebelah utara : berbatasan dengan desa Tambu

Sebelah selatan : berbatasan dengan desa Labean

Sebelah timur : berbatasan dengan kabupaten Parigi Maoutong

Sebelah barat : berbatasan Selat Makassar

Desa Meli berada pada ketinggian antara 2-150 meter dari permukaan laut, terdiri dari 40 persen tanah datar hingga landai 60 % berbukit hingga bergunung.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1.	Laki-laki	872	51,3%
2.	Perempuan	821	48,3%
	<b>Total</b>	<b>1.700</b>	<b>100%</b>

### 3. Keadaan Sosial

Jumlah penduduk Desa Meli sebanyak 1700 jiwa terdiri dari laki-laki sebanyak 872 jiwa dan perempuan sebanyak 821 jiwa jumlah kepala keluarga sebanyak 500 kk, dan sumber penghasilan masyarakat adalah 157 orang sebagai petani baik petani pangan, pekebun 153 orang peternak, 58 orang nelayan.

No	Pekerjaan	Jumlah	Persen
1.	Petani	157	31,5%
2.	Peternak	153	30,6%
3.	Nelayan	58	11,6 %
4.	Pegawai negeri dan swasta	131	26,3%
	<b>Total</b>	<b>500</b>	<b>100%</b>

Selain itu Desa Meli mempunyai pula kelompok-kelompok sosial kemasyarakatan, seperti kelompok tani ada 28 kelompok, PKK ada 4 kelompok kader kesehatan, pekerja sosial 158 orang serta kelompok pengajian oleh ibu-ibu sebanyak 6 kelompok.

### 4. Kondisi Pemerintahan Desa.

#### a. Pembagian wilayah Desa

Desa Meli merupakan bagian dari wilayah administratif Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dengan luas wilayah 60 Km<sup>2</sup> yang terbagi atas 7

(tujuh) dusun, yaitu Dusun Rangka (Dusun I), Dusun Kampung Tengah (Dusun II), Dusun Abo (Dusun III), Dusun Siatue (Dusun IV), Dusun V, Dusun VI, dan Dusun VII.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa.

Desa Meli dipimpin oleh seorang Kepala Desa dalam melaksanakan roda pemerintahan di bantu oleh Aparat Desa yang terdiri dari 1 Sekertaris Desa, 3 orang Kepala Seksi, 3 Kepala Urusan dan 7 Kepala Dusun, selain itu terdapat pula lembaga-lembaga desa seperti BPD, yang anggotanya terdiri dari 7 orang termasuk ketua, serta LPMD.

c. Prangkat desa meli

Perangkat Desa Meli terdiri dari

- |                                  |                       |
|----------------------------------|-----------------------|
| 1. Kepala Desa                   | : PURNOMO             |
| 2. Sekertaris Desa               | : IBRAHIM, S.IP       |
| 3. Kasi Pemerintahan             | : MOH. AKIL           |
| 4. Kasi Kesejahteraan Masyarakat | : SYUAIB, SH          |
| 5. Kasi Pelayanan                | : WIDYA SARI          |
| 6. Kaur Perencanaan              | : SULTAN              |
| 7. Kaur Keuangan                 | : SUANDI, S.PT        |
| 8. Kaur Umum                     | : AHMAD GIFAIR, S.Kom |
| 9. Kadus I                       | : RISWAN              |
| 10. Kadus II                     | : SANDI AKBAR         |
| 11. Kadus III                    | : ISHAK               |

- |               |              |
|---------------|--------------|
| 12. Kadus IV  | : ALDIANSYAH |
| 13. Kadus V   | : FENDI      |
| 14. Kadus VI  | : SUPRIADI   |
| 15. Kadus VII | : HERIADI    |

### **B. Proses Produksi Gula Aren di desa meli**

Gula Aren atau gula merah dalam bahasa Kaili disebut “*gola lei*” gula aren atau *gola lei* diproduksi secara sederhana atau alamiah. Salah satu daerah Donggala yang dikenal banyak memproduksi gula aren/gula merah adalah Desa Meli kecamatan Balaesang.

Gula aren atau *gola lei* terbuat dari cairan yang disebut nira. Masyarakat desa Meli biasanya menyebutnya Air Nira yaitu cairan yang diproduksi atau dihasilkan dari pohon aren dalam bahasa *Kaili* disebut *Puna Konau*. Nira adalah cairan yang disadap dari bunga jantan atau bunga betina pohon aren orang setempat menyebutnya (*Mayang*). Namun yang sering disadap adalah bunga jantan karena kualitas dan kuantitas air niranya lebih banyak dibandingkan dengan bunga betinanya.

Produksi memiliki peranan penting dalam menentukan taraf hidup manusia dan kemakmuran masyarakat. Al-Qur’an telah meletakkan landasan yang sangat kuat terhadap produksi. Sebagaimana yang dicontohkan bagaimana umat Islam diperintahkan untuk bekerja keras dalam mencari penghidupan agar mereka melakngsungkan kehidupannya dengan lebih baik.

Usaha produksi gula aren yang dilakukan oleh masyarakat di desa Meli merupakan salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh para petani di Desa Meli untuk menambah pendapatan keluarga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya. Berikut data narasumber yang di wawancarai oleh peneliti:

No	Nama	Usia	Umur Usaha
1.	Masrun	51	5 Tahun
3.	Supriadi	45	4 Tahun
4.	Zainal	42	4 Tahun

Proses produksi gula aren bisa dikatakan tidak terlalu sulit namun banyak menyita waktu dan perlu ketekunan dan kerja keras dalam pekerjaan ini. Walaupun usaha produksi gula aren ini banyak menyita waktu dan tenaga tetapi masyarakat di Desa Meli tersebut biasa melakukan usaha produksi gula aren dan juga mereka mampu membagi waktu antara pekerjaan tersebut dengan pekerjaan yang lain. Penyadapan pohon aren memerlukan keterampilan, ketekunan, dan kesabaran. Proses produksi gula aren harus melalui tahapan-tahapan dalam pembuatan gula aren atau gula merah (*gola lei*).

“Sebenarnya pembuatan gula merah/gula aren (*gola lei*) tidak ada susah, tapi yang susah itu, ba ambe air niranya. Apalagi kalau pohonnya tinggi, susah di panjat, baru tempat bikin gula jauh dari pohon arennya. Yah tapi susah atau tidak susah harus juga kerja.”<sup>3</sup>

Berdasarkan wawancara penulis, dapat diketahui bahwa proses pembuatan gula aren sebenarnya tidak terlalu sulit hanya saja yang membuat petani (pembuat gula aren) sedikit menguras tenaga adalah pengambilan air nira dari pohon aren. Karena tempat pembuatan gula aren dengan tempat pengambilan air nira yang jauh dari tempat pembuatan gula arennya, dan juga apabila pohon arennya yang sangat tinggi. Akan tetapi sesulit apapun pekerjaan kalau dengan niat dan tekad yang baik maka pekerjaan itu akan mudah dijalani.

Perencanaan produksi merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk perencanaan yaitu suatu kegiatan pendahuluan dari suatu proses produksi yang akan dilaksanakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan

---

<sup>3</sup> Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

produksi sangat erat kaitannya dengan pengendalian persediaan sehingga sebagian besar masyarakat yang memproduksi gula aren menerapkan perencanaan dan pengendaliannya dalam satu kesatuan. Proses perencanaan produksi ini mengatur bagaimana masyarakat mampu memaksimalkan bahan dan alat yang dimiliki untuk digunakan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Produksi pada dasarnya merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>4</sup> Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.

Pada umumnya proses pembuatan atau produksi gula aren (*gola lei* atau gula merah) di desa Meli melalui proses yang cukup panjang dan menyita banyak waktu. Seperti yang telah dijelaskan oleh para petani (responden) yang memproduksi gula aren dari hasil wawancara oleh penulis. Tahap-tahap pembuatannya sebagai berikut:

1. *Nompakafoe* (Pembersihan)

*Nompakafoe* /Pembersihan merupakan proses membersihkan tongkol bunga jantan pohon aren yang akan disadap untuk pengambilan air niranya. Pembersihan ini bertujuan agar tidak mengganggu proses penyadapan dan biasanya waktu untuk pembersihan ini juga digunakan untuk pembuatan tangga. Tangga yang dibuat ini digunakan sebagai jalan naik ke atas pohon aren sehingga tidak perlu lagi memanjat pohon aren langsung tetapi cukup menggunakan tangga yang telah dibuat.

“yang perama to ba kasih bersih tundun / Mayang baru ba bikin tangga untuk di pake nae ke atas (pohon aren)”<sup>5</sup>

Maksudnya ialah pertama yang dilakukan adalah membersihkan tongkol bunga jantan pohon aren dan juga pembuatan tangga digunakan untuk naik ke atas

---

<sup>4</sup> Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed. 1-4 Jakarta: rajawali Pers, 2012), h. 230.

<sup>5</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

pohon aren”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Supriadi

“Proses *Nompakafoe* atau pembersihan tundun bunga jantan pohon aren dilakukan supaya gampang kalau *ba ambe manyang* (penyadapan air nira). Untuk bikin tangganya itu yang dipake itu biasa bambu minimal satu atau dua batang saja tapi biasa juga ada yang pake kayu.”<sup>6</sup>

Supriadi selaku petani yang juga pembuat gula aren menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan pembersihan disini adalah pemberihan tongkol dengan membuka lapisan yang menutupi tongkol bunga jantan pohon aren itu, namun bukan cuma itu saja tempatnya di atas juga harus diperbaiki.

Proses pembersihan ini, tidak hanya tongkol bunga jantan pohon aren juga yang dibersihkan akan tetapi juga tempat yang akan ditempati di atas pohon aren saat proses penyadapan juga harus bagus sehingga dapat memberikan kenyamanan saat penyadapan. Begitupun dengan tangga yang akan dilewati untuk naik ke atas pohon aren tersebut juga harus bagus dan tahan lama. Dari hasil penelitian oleh penulis bahwa biasanya alat yang digunakan untuk pembuatan tangganya adalah dari pohon bambu namun ada juga yang menggunakan pohon kayu.

## 2. *No Boba boba*

*No Boba boba* atau memukul-mukul adalah proses memukul dan mengayun bunga jantan pohon aren yang akan disadap untuk pengambilan air nira yang akan dibuat menjadi gula aren. Cara pemukulan bunga jantan tersebut harus dilakukan cara yang tidak boleh terlalu kasar dan juga tidak boleh terlalu dipelankan. Hal ini dilakukan agar bunga jantan pohon aren itu tidak mati atau kering karena apabila kering atau mati otomatis tidak dapat menghasilkan air nira.

Proses mengayun dan memukul tongkol bunga jantan secara lembut agar tongkol tidak rusak. Dilakukan setiap interval waktu 3-4 hari dan di ulangi kurang

---

<sup>6</sup>ibid



lebih 7-9 kali. Tujuan memukul tongkol bunga jantan pohon aren tersebut agar air niranya banyak keluar nanti disaat penyadapan.

“habis itu No boba-boba biasanya ba pukul tundun, tapi ba pukulnya juga pelan-pelan supaya tundunnya tidak nagero. Habis di pukul tundunnya di goyang-goyang supaya bayak airnya.”<sup>7</sup>

Proses *Boba-boba* maksudnya ialah memukul tongkol, tapi memukulnya harus pelan agar tongkolnya tersebut tidak rusak. Setelah pemukulan tongkolnya dilanjutkan dengan menggoyangkannya, agar air niranya banyak.

“Proses *boba-boba* dilakukan untuk mengundang *manyangnya* (air nira), kalau cara pukulnya itu tidak boleh terlalu keras tidak boleh juga terlalu pelan. Karna kalau terlalu keras dia biasa kering itu tongkolnya kalau terlalu pelan dia lagi sedikit air niranya, biasa juga tidak ada lagi itu airnya keluar”<sup>8</sup>

Mengenai waktu *boba-boba* (pemukulan tongkol bunga jantan) diulangi kurang lebih 7 sampai 9 kali yang dilakukan setiap 3 sampai 4 hari. Sebagaimana penjelasan dari bapak Masrun selaku petani sekaligus pembuat gula aren.

“Setiap sudah dilakukan pemukulan dan mengayun 3 hari atau 4 hari berturut-turut maka dilangkai 3 sampai 4 hari baru bisa lagi dipukul, begitu terus sampai cukup 7 atau 9 kali.”<sup>9</sup>

### 3. Penyadapan

Penyadapan *manyang* atau nira, diawali dari pemotongan tongkol bunga jantan pohon aren yang telah mengeluarkan air nira. Alat atau wadah yang digunakan untuk menyadap air nira yaitu jergen. Biasanya pada wadah penadah dimasukkan air kapur siri yang sudah dicampur dengan potongan batang pohon angka yang kering yang telah di iris tipis. Untuk mencegah Ph (keasaman) *mayang* atau nira selama proses penyadapan. Kemudian setiap pagi dan sore dilakukan penyadapan yang rutin, yaitu tongkol diiris tipis kembali untuk membuang jaringan yang menyumbat tempat keluar nira.

---

<sup>7</sup> Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023

<sup>8</sup> Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

<sup>9</sup> ibid

“dipake ba tampung biasanya jergen, tapi harus di kasi masuk sama air kapur siri supaya tidak jadi napoi itu air nira.”<sup>10</sup>

Maksud dari pernyataan bapak Zainal bahwa yang digunakan untuk penyadapan air niranya itu menggunakan jergen. Namun jergen yang akan digunakan harus diisi dengan air kapur siri agar air niranya tidak asam.

Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Zainal bahwa: “Kalau sudah keluar air niranya berarti sudah bisa ditampung pake jergen yang sudah dikasi masuk air kapur siri. Gunanya itu air kapur siri supaya tidak nampoi air niranya karena kalau sudah napoi airnya tidak bisa itu dibikin jadi gula aren.”<sup>11</sup>

Dalam hal ini Penyadapan ini dilakukan 2 kali sehari yaitu waktu pagi dan sore, mengapa dilakukan penyadapan 2 kali sehari karena untuk menghindari air niranya itu asam dan basi.

#### 4. *Nompoapu* (Pemasakan)

Nompoapu atau pemasakan adalah proses perebusan atau pemasakan air nira pada dapur dengan menggunakan wajan/kuali besar atau dalam masyarakat Meli dikenal dengan istilah *kafali*. Dapur yang digunakan untuk memasak air nira tersebut masih menggunakan alat tradisional yang dibuat dari beberapa batu-batu yang ukurannya lumayan besar dan juga tanah. Dimana tanahnya ini digunakan untuk menutupi cela batu yang satu dengan batu yang lain. Bahan bakarnya menggunakan kayu bakar yang bisa diambil kebun. Adapun tempat pemasakannya biasanya dilakukan di kebun namun ada juga yang memasaknya di rumah. Semua alat yang digunakan untuk memasak dapat diperoleh tanpa mengeluarkan biaya karena dapat diperoleh di kebun sendiri, kecuali wajan yang digunakan untuk memasak.

---

<sup>10</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

<sup>11</sup> Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023

Dalam proses pemasakan air nira ini menggunakan waktu yang cukup lama, kira-kira sekitar kurang lebih 4 jam lamanya. Saat proses pemasakan, ketika cairannya sudah mulai mengental maka ditambahkan kemiri yang sudah dihaluskan untuk menekan luapannya agar tidak tumpah hingga matang.

“ baramg yang di pake itu kuwali , terus kalo sudah ada tanda-tanda mau masak baru ditarokan kemiri yang sudah di tumbu tumbu supaya air nira tidak habis.”<sup>12</sup>

Maksudnya adalah bahwa alat yang digunakan untuk memasak adalah wajan, kemudian setelah ada tanda-tanda mau masak maka selanjutnya ditambahkan kemiri yang sudah dihaluskan agar cairan nira tersebut tidak meluap.

Alat yang digunakan untuk memasak yaitu wajan yang ukuran besar/kuali. Setelah cairan nira yang dimasak itu mulai mengental maka selanjutnya adalah menaikkan kemiri yang sudah dihaluskan agar niranya tidak tumpah dari wajan tersebut.

“Dapur yang dipake untuk masaknya itu masih pake dapur yang diuat dari batu dan tanah jadi kita masih pake kayu bakar, tapi ada untungnya kalau masih pake dapur tradisional karena tidak keluar biaya lagi kecuali wajan, itu saja yang pake biaya yang lainnya tidak. Kalau tempat masaknya di kebun juga karena kalau dikebun kan banyak kayu bakar jadi tidak susah lagi cari kayu bakarnya”<sup>13</sup>

Hal berbeda disampaikan oleh bapak Supriadi mengenai tempat pemasakannya

“Kalau saya, masak air nira itu di rumah karena ada istri yang bisa masak jadi bisa kerja yang lain lagi, itu makanya saya masaknya di rumah”<sup>14</sup>

Hal yang dikeluhkan oleh bapak Supriadi mengenai waktu yang digunakan untuk pemasakan yang menyita waktu cukup lama.

“Sebenarnya waktu memasaknya yang ambil waktu banyak karena untuk masaknya itu sekitar 4 jam lah, itupun tidak boleh ditinggalkan karena kalau ditinggalkan mati lagi itu apinya karena kayu bakar yang dipake.”<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Bungalia, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

<sup>13</sup> Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023

<sup>14</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

<sup>15</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

Dari hasil wawancara tersebut para pembuat atau pelaku usaha produksi gula aren dalam proses pemasakan masih menggunakan alat tradisional yang dimulai dari dapurnya sampai bahan bakarnya. Semuanya masih menggunakan alat tradisional. Namun tempat untuk pemasakannya berbeda-beda, ada yang memasaknya di kebun dan ada juga yang memasaknya di rumah. Yang menjadi keluhan dalam proses pemasakannya adalah waktu yang digunakan untuk memasak cukup lama dan juga saat proses pemasakan tidak boleh ditinggalkan.

#### 5. *Nigaru* (Pengadukan)

*Nigaru* adalah proses pengadukan dan pencetakan, biasanya cairan nira yang telah matang diaduk hingga kental, kira-kira waktu yang digunakan untuk mengaduk cairan nira tersebut sekitar kurang lebih ( $\pm$ ) 4 menit. Setelah cairannya sudah mengental baru kemudian siap dituangkan ke dalam cetakan yang terbuat dari tempurung kelapa tersebut. Di Desa Meli alat cetakan yang digunakan berasal dari tempurung kelapa. masyarakat Meli menggunakan alat cetak dari tempurung kelapa karena katanya mudah didapat dimana saja. Setelah dituangkan ke dalam cetakan, maka didiamkan hingga mengeras dan dingin, kemudian dikeluarkan dari cetakannya dan disimpan di wadah yang telah disiapkan sebelum dibungkus.

“Gunanya itu digaru sampe kental, kalau kental sudah, baru di taro di cetakan tempurung kelapa, kalo mau ditaro di kasi bersih dulu supaya enak nanti pas ba sudah jadi..”<sup>16</sup>

Fungsinya untuk diaduk agar cairan niranya mengental, setelah mengental baru di tuangkan ke alat cetakan. Alat cetakan yang kami gunakan itu dari tempurung kelapa, namun sebelumnya tempurung kelapa tersebut harus dicuci bersih dan gunanya juga agar gulanya nanti mudah terpisah dari alat pencetakan.

“Alat yang dipakai mengaduk ini kalau orang sini bilang sugiase (Sepatulah). Waktu yang digunakan itu kalau mengaduk sekitar kurang lebih 4 menit saja. Kalau sudah agak mengental, bisa dikasi

---

<sup>16</sup> Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

masuk di tempat cetakan yaitu tempurung kelapa.”<sup>17</sup>

#### 6. *Nibungu*/Pengemasan

*Nibungu* adalah proses pengemasan yaitu membungkus gula merah atau gula aren yang telah dicetak tersebut. Teknik pengemasan yang digunakan oleh masyarakat desa Meli adalah membungkus gula aren tersebut dengan menggunakan alat yaitu pelatik gula dan juga biasanya ada yang menggunakan daun pisang yang sudah kering dan. Daun pisang kering yang kualitasnya sangat bagus digunakan karena gula aren yang dibungkus menggunakan daun pisang kering akan bertahan lama. Namun untuk bungkusannya luarnya biasanya menggunakan pembungkus dari kertas, seperti surat kabar. Dalam setiap 1 (satu) bungkus sama dengan 4 (empat) belahan tempurung kelapa atau sama dengan dua tempurung kelapa utuh, 1(satu) ikat sama dengan 4 (empat) tempurung kelapa utuh. Setelah proses pembungkusannya telah selesai, maka selanjutnya adalah mengikat. Setiap satu ikat berisi dua bungkus gula aren, alat yang digunakan untuk mengikat ialah tali rafia. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Supriadi selaku petani yang juga pembuat gula aren di Desa Meli.

“Alat yang digunakan untuk pembungkusan gula arennya ini kita gunakan pelastik gula, namun biasa juga pakai daun pisang kering kalau tidak cukup plastik gulanya.”<sup>18</sup>

Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Zainal bahwa:

“Kita gunakan pelastik gula untuk pembungkusannya, biasa juga pake daun pisang kering kalau tidak cukup pelastik gulah. Tapi bagus juga pake daun pisang kering karena tahan lama juga gula arennya kalau pake itu.”<sup>19</sup>

Biasanya jika volume air nira sekitar 15 liter, maka gula aren yang dapat diproduksi sekitar 1 ikat atau sama dengan 8 belahan tempurung kelapa atau 4 tempurung kelapa utuh. Namun apabila air niranya tidak terlalu manis,

---

<sup>17</sup> Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

<sup>18</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

<sup>19</sup> Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023

maka bisa saja air niranya lebih dari 15 liter untuk bisa menghasilkan 1 ikat gula aren. Seperti yang dikatakan oleh bapak Masrun bahwa:

“Kalau manis air nira biasanya 15 liter itu bisa menghasilkan 1 ikat gula aren, itupun kalau air nira lumayan manis. Tapi kalau tidak terlalu manis biasa lebih dari 15 liter baru bisa dapat 1 ikat gula aren.”<sup>20</sup>

Mengenai jumlah gula aren dalam satu ikat diungkapkan oleh bapak Supriadi selaku pembuat gula aren bahwa:

“Dalam 1 (satu) ikat itu ada 8 (delapan) tempat cetakan atau delapan belahannya tempurung kelapa. sebenarnya kita pakai tempurung kelapa untuk cetakannya karena mudah didapat dan tidak ada juga yang permasalahan kalau kita pakai tempurung kelapa.”<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah gula aren yang dapat diproduksi dalam satu kali masak tersebut tidak menentu dan tergantung dari banyaknya air nira dan juga tergantung dari manisnya air nira tersebut.

Adapun mengenai biaya selama produksi gula aren ini sangat terjangkau sekali karena alat dan bahannya masih menggunakan peralatan yang sederhana. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah tempurung kelapa, parang, wajan/kuali yang berukuran besar, air kapur siri yang telah dicampur irisan dari pohon nangka yang kering ( pengatur keasaman), kayu bakar, dan jergen. Adapun alat yang memerlukan biaya yaitu hanya wajan/kuali parang dan jergen. Selebihnya alat dan bahannya dapat diperoleh tanpa mengeluarkan biaya. Hal ini dikatakan biayanya hemat karena alatnya dapat digunakan bertahun-tahun seperti wajan, parang, dan jergen. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zainal bahwa:

“Sedikit biayanya sebenarnya karena alat yang dibeli itu cuma Parang, wajan besar sama Jergen juga, itupun kalau kayak parang, wajan dan jergennya bisa digunakan bertahun-tahun. Apalagi yang saya gunakan itu sudah hampir 3 tahun tidak pernah saya ganti.”<sup>22</sup>

Mengenai biaya dari produksi gula aren hanya sebagian alat dan bahan yang

---

<sup>20</sup> Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

<sup>21</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

<sup>22</sup> Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023

memerlukan biaya, seperti yang dikatakan oleh ibu Bungalia bahwa:

“Kalau yang dibeli itu cuma wajan, harganya itu tergantung besarnya biasanya itu kalau ukuran besarnya 160.000 an. Kalau jergen itu saya belikan itu harga 15.000 ukuran 20 liter.”<sup>23</sup>

#### 7. *Penjualan/Pemasaran*

Utamanya para pembuat atau pengusaha gula aren memasarkan gula arennya secara langsung dan tidak langsung. Adapun mengenai proses pemasaran gula aren di Desa Meli dilakukan oleh pembuat gula aren itu sendiri. Dimana pengusaha atau pembuat gula aren tersebut membawanya ke Kios-kios ataupun di pasar untuk dipasarkan namun biasanya juga kadang pedagang sendiri yang mengambilnya ke rumah pembuat gula aren tersebut. Namun harga jual di kios dan pasar dengan harga jual di rumah biasanya berbeda. Harga penjualan dirumah akan lebih murah dibanding dengan harga penjualan di kios maupun di pasar, dengan pertimbangan bahwa apabila penjualannya di pasar atau kios, maka memerlukan lagi biaya untuk transportasi ke pasar, tetapi apabila penjualannya di rumah maka tidak ada lagi biaya untuk transportasi. Namun bukan hanya perbedaan tempat yang menjadi penyebab harga gula arennya berbeda-beda, akan tetapi juga dilihat dari kualitas gula aren itu sendiri juga. Sebelum para pelaku usaha produksi gula aren memasarkan gulanya, terlebih dahulu memisahkan gulanya yang memiliki kualitas bagus dengan yang kurang bagus, seperti ukuran dan warnanya. Hal itulah yang menyebabkan adanya perbedaan harga di kios maupun pasar dengan harga penjualan di rumah atau tempat produksi. Sebagaimana hal ini sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh bapak Masrun bahwa:

“Sebelum dijual itu gula, di kasi pisah dulu yang bagus sama yang kurang bagus, sama ukuranya juga kasi pisah memang, tapi biasa juga itu pembeli yang liat sendiri itu gula, dia tau juga itu mana gula yang bagus mana yang tidak..”<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Bungalia, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

<sup>24</sup> Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

Sebelum dijual gulanya, terlebih dahulu kami pisahkan yang bagusya dengan yang tidak bagus kualitasnya atau yang besar ukurannya dengan yang ukuran kecil. Biasanya pembeli juga memeriksanya sehingga dia tahu apakah ada yang tidak bagus.

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Supriadi

“Harganya berbeda-beda karena kualitasnya juga tidak sama, kalau bagus gulanya dan besar otomatis mahal juga dijual tapi kalau gulanya juga kurang bagus dan ukurannya kecil harganya juga murah. Begitupun kalau harga yang dijual di pasar beda juga dengan harga jual di rumah karena kalau penjualannya di pasar butuh lagi biaya transportasi, makanya lebih mahal harganya dijual di pasar.”<sup>25</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Bungalia bahwa:

“Kalau mengenai harga, yang dijual itu sebenarnya tergantung dari bagusya dan besar atau kecilnya, kalau gulanya bagus dan besar juga lumayan mahal dijual tapi kalau besar baru tidak terlalu bagus warnanya seperti agak kecokelatan kalau disini kita sebut *Negampi*, harganya tetap murah.”<sup>26</sup>

Mengenai penjualan gula aren dari hasil wawancara oleh penulis maka dapat dipahami bahwa dalam memasarkan gula arennya, terlebih dahulu harus dikemas dengan baik misalnya tidak mencampur gula aren yang bagus dengan yang kurang bagus atau memisahkan gula aren berdasarkan kualitasnya sehingga penjualannya mudah dan pembeli dan pedagang dapat menawarnya dengan senang hati pula. Sehingga dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan, baik penjual maupun pembeli. Sebagai umat muslim, harus bisa mematuhi dan mampu menjalankan apa saja yang sudah diperintahkan dalam Islam, dan juga harus mematuhi fungsi agama Islam dalam mengatur segala sesuatu di dalam hidup manusia, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

Adapun mengenai penetapan harga gula aren di desa Meli tidak tetap, tergantung dengan harga pasar. Apabila permintaan konsumen naik dan juga stok produksi gula aren kurang atau sedikit maka harganya tinggi. Namun apabila

---

<sup>25</sup> Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023

<sup>26</sup> Bungalia, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023



permintaan konsumen menurun maka harganya juga menurun atau murah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Zainal bahwa:

“harganya tidak menentu, kalau banyak lagi orang yang ba cari harga naik, tapi kalau pembelinya kurang harganya juga turun. Kalau harga naik biasanya harga yang saya jualkan 20.000 satu untuk satu kantong isi 4 biji gula kalau kurang lagi orang ba cari biasanya turun sampai 15.000.”<sup>27</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Bungalia bahwa:

“Biasanya harga yang saya jualkan itu kalau gulanya besar harga yang saya jualkan biasa sampai 20.000 ribu rupiah ke atas itupun kalau tidak banyak lagi gula aren dijual di pasar. Tapi kalau banyak lagi gula di pasar dan kurang pembeli, murah lagi dijualkan biasa 15.000 ribuan saja kalau besarnya kalau kecilnya biasa 10.000 sampai 12.000 ribu saja.”<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa harga penjualan gula aren di Desa Meli tersebut tergantung dari permintaan konsumen. Apabila permintaan konsumen naik maka harga juga ikut naik, namun apabila permintaan konsumen menurun maka harga juga akan ikut turun.

### C. Strategi Produksi Gula Aren

#### 1. Penyusunan Rencana Produksi

Perencanaan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan-tujuan itu sendiri, agar tujuan itu dapat diintegrasikan, dan pengawasan. Ketiga unsur tersebut agar segala kegiatan berproduksi itu efisien, sedang pedoman bekerjapun ada. Dengan adanya tujuan tersebut dapatlah kemudian diletakkan kebijaksanaan-kebijaksanaan dasar.<sup>29</sup>

Perencanaan produksi merupakan salah satu dari berbagai macam bentuk perencanaan yaitu suatu kegiatan pendahuluan dari suatu proses produksi yang akan

<sup>27</sup> Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023

<sup>28</sup> Bungalia, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023

<sup>29</sup>Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi* Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), 8.

dilaksanakan dalam usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan produksi sangat erat kaitannya dengan pengendalian persediaan sehingga sebagian besar masyarakat yang memproduksi gula aren menerapkan perencanaan dan pengendaliannya dalam satu kesatuan. Proses perencanaan produksi ini mengatur bagaimana masyarakat mampu memaksimalkan bahan dan alat yang dimiliki untuk digunakan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan. Produksi pada dasarnya merupakan kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.<sup>30</sup> Secara teknis, produksi adalah proses mentransformasikan *input* menjadi *output*.

Pada umumnya proses pembuatan atau produksi gula aren (*gola lei* atau gula merah) di desa Meli melalui proses yang cukup panjang dan menyita banyak waktu. Seperti yang telah dijelaskan oleh para petani (responden) yang memproduksi gula aren dari hasil wawancara oleh penulis.

Tahap-tahap penyusunan strategi produksi pembuatannya sebagai berikut:

a. proses penyadapan *manyang* atau nira

Jadi berdasarkan hasil wawancara, dalam masyarakat melakukan penyadapan/menderes setiap pagi kurang lebih jam 08.00 WIB, mereka menggunakan nira 15-50 liter dan menghasilkan 8-15 kg gula merah. Produsen gula merah yang ada di desa Meli dimana mereka mengatur waktu untuk pengambilan nira yang tidak sembarangan dan hati-hati karena jika tidak sesuai maka gula merah yang di hasilkan tidak sesuai atau gagal.

Dan bapak Masrun mengatakan, “Biasanya saya dan kebanyakan masyarakat sini melakukan penyadapan setiap hari dan setiap pagi sebelum pukul 08.00 dan sampai sebelum pukul 08.00 pagi lagi, jadi petani hanya menyadap 1 kali dalam sehari. Dan saya dapat menyadap

---

<sup>30</sup> Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed. 1-4 Jakarta: rajawali Pers, 2012), h. 230.

30 pohon Enau dan menghasilkan  $\pm$  40-50 liter nira enau tergantung dengan banyak nira yang keluar dari mayang pohon enaunya dan biasanya akan menghasilkan 8 – 15 kg gula merah”

Dan bapak Supriadi, “saya menyadap setiap pagi jam 07.30 dan mampu menyadap 30 pohon dan Enau menghasilkan nira 2 drigen ukuran 20 liter. Dan menghasilkan 10- 12 kg gula merah.”

b . proses perebusan atau pemasakan air nira

. Dimana ketika nira sudah dimasak dan telah mendidih maka di masukkan lah bahan tambahan yaitu pengawet alami gula. Pemasakan akan dilakukan pada pukul 07.00 – 10.00 WIB, sekita kurang lebih 3 jam pemasakan jika sudah setengah matang dan membutuhkan waktu 6-7 jam jika pemasakan langsung dari nira sampai menjadi gula merah yang siap konsumsi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh ibu Bungalia yaitu, “Nira dan di masukkan di dalam kuali besar dan dimasak dengan api yang besar di tunggu sampai mendidih dan setengah matang, proses memasaknya dari jam 7-10. Nira yang sudah setengah matang akan di masak di hari berikutnya di jam yang sama. Dan dihari berikutnya saya memasak sampai menjadi gula merah.Ketika nira yang sudah mendidih dan berbuih maka di dalam kuali di letakkan mayapo, agar nira yang dimasak tidak tumpah kemana-mana.Dan seterusnya setiap harinya.”

c. proses pendinginan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Zainal Setelah cetakan diangkat, gula merah tersebut dibiarkan dahulu hingga mengering dan sesekali gula merah di balik agar cepat kering.Jika sudah dianggap kering maka gula di masukkan ke dalam plastik. Jika gula merah tersebut baik maka proses pengeringan nya tidak terlalu lama.

Sedangkan jika kualitas gula tersebut buruk/jelek maka proses pengeringan akan memakan waktu yang lama sampai berjam-jam, bahkan ada gula merah yang tidak mengering sama sekali walaupun sudah berjam-jam atau bisa di sebut gula yang gagal produksi.

Dan pada saat dia memproduksi ada kegagalan dalam produksinya hal itu dikarenakan saat pengambilan nira di atas pohon Enau sudah kesiangan. Jadi hasil gula yang didapat tidak kering dan rasanya asam.

Tetapi menurut Ibu Bungalia gula merah yang gagal dikarenakan ada sejenis pati di dalam nira, biasanya karena kurang pemberian kapur ketika menderes/menyadap.

## 2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.

Kelancaran kegiatan produksi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan. Penyediaan bahan mentah diletakkan kebijaksanaan pembelian/pemesanan, penyimpanan, pembelanjannya.<sup>31</sup>

Persediaan material bahan aku berfungsi untuk menghubungkan antara produksi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang dan menyampaikan kepada konsumen. Dengan adanya persediaan lebih memungkinkan terlaksananya proses produksi, karena faktor waktu antara produksi itu dapat diminimalkan atau dihilangkan. Suatu persediaan adalah penyimpanan material bahan baku yang akan digunakan untuk memfasilitasikegiatan produksi atau memenuhi kebutuhan pelanggan.

Biasanya jika volume *manyang* air nira sekitar 15 liter, maka gula aren yang dapat diproduksi sekitar 1 ikat atau sama dengan 8 belahan tempurung kelapa atau

---

<sup>31</sup>Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 29.

4 tempurung kelapa utuh. Namun apabila air niranya tidak terlalu manis, maka bisa saja air niranya lebih dari 15 liter untuk bisa menghasilkan 1 ikat gula aren.

Adapun mengenai biaya selama produksi gula aren ini sangat terjangkau sekali karena alat dan bahannya masih menggunakan peralatan yang sederhana. Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah tempurung kelapa, parang, wajan/kuali yang berukuran besar, air kapur siri yang telah dicampur irisan dari pohon nangka yang kering ( pengatur keasaman), kayu bakar, dan jergen. Adapun alat yang memerlukan biaya yaitu hanya wajan/kuali parang dan jergen. Selebihnya alat dan bahannya dapat diperoleh tanpa mengeluarkan biaya. Hal ini dikatakan biayanya hemat karena alatnya dapat digunakan bertahun-tahun seperti wajan, parang, dan jergen.

Berikut adalah tabel mengenai gambaran biaya produksi gula aren adalah sebagai berikut:

No	Alat dan Bahan	Harga	Jumlah	Ket.
1	Parang	Rp. 50.000	1	
2	Wajan/Kuali	Rp. 160.000	1	Sesuai ukuran
3	Jergen	Rp. 15.000	-	Disesuaikan
4	Kapur Siri	Rp. 5.000	-	Disesuaikan
5	Kayu Bakar	-	-	-
6	Pembungkus plastik	Rp.5.000	-	Disesuaikan
7	Tempurung Kelapa	-	-	Disesuaikan
	Total	Rp.235.000		

Berdasarkan wawancara untuk proses produksi gula aren kayu bakar dan tempurung kelapa tidak masuk ke biaya produksi karena di ambil dari lahan sendiri sehingga hal ini membantu mengurangi biaya produksi pengusaha Gula Aren,

melalui proses yang cukup lama dan menyita waktu dan perlu ketekunan dan keulekan untuk mampu membagi waktu dengan pekerjaan lain. Sehingga para petani yang memproduksi gula aren harus betul-betul kerja keras agar bisa menghasilkan gula aren yang banyak, juga dapat menyelesaikan pekerjaan lain.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad apabila orang yang bekerja mengikuti aturan Allah swt, memiliki niat yang suci dan senantiasa mengingat-Nya. Karena pada hakekatnya manusia diciptakan terikat dengan kebutuhan seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan mendapatkan keturunan. Sehingga untuk memenuhi tabiat manusia tersebut dianjurkan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan seperti barang melalui produksi.

### 3. Pengendalian mutu

Terjaminnya hasil atau keluaran dari hasil produksi menentukan keberhasilan dan pengoprasian sistem produksi. Dalam hal ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu antara lain maksud dan tujuan kegiatan pengendalian mutu. Pengendalian mutu merupakan alat penting untuk produk bila diperlukan, mempertahankan mutu yang sudah baik, dan mengurangi jumlah barang yang rusak.<sup>32</sup>

Untuk Produksi gula Aren (*Gola Lei*) dengan mutu yang optimal, maka di perlukan nira segar dan berkualitas tinggi. Hal ini di karnakan mutu air nira akan terus menurun seiring lamanya waktu pasca penyadapan. Untuk itu, di perlukan pengawetan pada nira setelah dilakukan penyadapan. Nira harus diberi bahan pengawet kimia dan alami. Untuk penggunaan bahan pengawet Alami yang biasanya digunakan untuk mengawetkan Air nira yang telah di sadap agar kualitasnya tetap baik, masyarakat biasanya menggunakan air kapur siri yang sudah di campurkan

---

<sup>32</sup>Sofjan Assauri, Manajemen Produksi dan Operasi, 29.

dengan potongan batang pohon Nangka yang kering yang telah di iris tipis. Untuk mencegah Ph (keasaman) Nira selama proses penyadapan.

Bapak supriadi mengatakan bahwa: “Kalau keluarmi air *manyangnya* (air niranya) berarti sudah bisa disadap pake jergen yang sudah dikasi masuk air kapur siri. Gunanya itu air kapur siri supaya tidak asam itu *manyang* (air nira) karena kalau asam airnya tidak bisa itu dibikin jadi gula aren.”

Adapun bahan pengawet alami yang biasanya di gunakan sebagai kemasan gula Aren, biasanya masyarakat desa Meli terbiasa menggunakan pengwet alami, salah satu bahan pengawet alami yang biasa di gunakan adalah daun yang memiliki nama ilmiah *Macaranga Speciosa* atau masyarakat desa Meli biasa menyebutnya dalam bahasa Kaili sebagai Daun *Mayapo* yang biasanya di gunakan sebagai pembungkus Gula Aren selain daun pisang. Hal ini di karnakan menggunakan daun *Mayapo* memiliki kualitas yang sama di bandingkan dengan pengawet *kimia asam benzoat* dan *kapur*, hal itu disebabkan karna daun *Mayapo* menganung senyawa *Tanin* yang dapat mengikat *Enzim* yang di hasilkan dari *protein* dari *Mikroba* sehingga *Mikroba* tidak aktif.<sup>33</sup>

#### Gambar 4.1

#### Daun Mayapo



<sup>33</sup> Admin & PPL BPP Cibext, Pengelolaan Gula Aren, <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/atrtkel/82243/Pengelolaan-gula> di akses pada 29 Juli 2023

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Masrun selaku petani yang juga pembuat gula aren di Desa Meli.

“Kita gunakan daun pisang untuk pembungkusannya, biasa juga pake daun Mayapo kalau tidak cukup daun pisang. Tapi bagus juga pake daun Mayapo karena tahan lama juga gula arennya kalau pake itu.”

Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Zainal bahwa:

“Alat yang digunakan untuk pembungkusan gula arennya ini rata-rata kita gunakan daun pisang yang sudah kering, namun biasa juga pakai daun Mayapo kalau tidak cukup daun pisangnya

#### **D. Prinsip-prinsip Produksi dalam Islam**

##### 1. Motivasi berdasarkan Keimanan

Aktivitas produksi yang dijalankan seorang pengusaha muslim terkait dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, dan balasan diakhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip kejujuran, amanah, dan kebersamaan akan dijunjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme (mementingkan diri sendiri), curang, khianat yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif.

Setiap umat Islam dianjurkan untuk bekerja dan tidak bermalas-malasan karena sifat bermalas-malasan sangat dibenci oleh Allah swt. Islam mendorong pemeluknya untuk senantiasa memproduksi dan menekuni aktivitas ekonomi dalam segala bentuk pekerjaan, baik itu dalam pertanian, penggembalaan, berburu, industri dan lain sebagainya. Islam tidak hanya semata-mata memerintahkan untuk bekerja akan tetapi bekerja harus disertai dengan ketekunan dan profesional.

Desa Meli yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani tentunya menggantungkan hidupnya di sektor pertanian pula. Sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan oleh penulis berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan



masyarakat desa Meli bahwa banyak masyarakat yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan penghasilan serta dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarga menjadi tanggungan, baik kebutuhan primer seperti maupun kebutuhan sekunder dan tersier. Sebagaimana yang dimaksud dengan kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok manusia, contohnya seperti sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang bertujuan untuk menunjang kehidupan manusia sehari-hari, Bahkan ada membangun rumah dari usaha produksi gula aren tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak Supriadi bahwa sebagian dari hasil produksi gula aren digunakan untuk menambah biaya pembangunan rumah.

“Dari hasil usaha bikin gula aren saya gunakan sebagian untuk menambah biaya pembangunan rumah, jadi kalau dibilang dari usaha bikin gula aren ini berpengaruh atau tidak untuk kebutuhan, saya bilang berpengaruh karena sudah terbukti.”

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Zainal salah satu petani yang memproduksi gula aren.

“Hasil dari usaha bikin gula aren dipakai untuk kebutuhan rumah tangga, dipake juga untuk biaya sekolahnya anak. Sangat berpengaruh sekali itu hasil dari bikin gulanya. Apalagi itu salah satu pekerjaan tetapku.”

Mereka bekerja menjadi petani dengan motivasi menghidupi diri dan keluarga. Dalam Al-Quran dikatakan pada surah Al-Isra ayat 30 menyebutkan bahwa:

يُرَاكَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِدَ إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ ۗ إِنَّهُ

Terjemahnya:

Sungguh, Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (bagi siapa yang Dia kehendaki); sungguh, Dia Maha Mengetahui, Maha Melihat hamba-hamba-Nya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (cet I Jakarta: Cv.Pusat Agung Harapan,2006), h.87

Ayat ini mengingatkan bahwa sesungguhnya Tuhanmu melampangkan rezeki bagi siapa yang dia kehendaki untuk dilampangkan rezekinya sesungguhnya dia maha mengetahui segala sesuatu, maha melihat akan hamba-hambanya. Dia memberikan kepada hambanya segala sesuatu yang menjadi kebutuhan dan kemaslahatannya apabila ia menjalani sebab-sebab untuk mendapatkannya.

## 2. Berproduksi berdasarkan Asas Manfaat dan Maslahat

Seorang muslim dalam menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk menumpuk aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomi yang diperolehnya, tetapi juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat.

Pemilik dan manajer perusahaan islam juga menjadilkan objek pertama proses produksi sebagai “memperbesar sedekah”. Tentang objek ini tidak perlu harus memiliki arti ekonomi seperti dalam sistem ekonomi pasar bebas. Perusahaan yang berbasik islam percaya bahwa pengeluaran untuk sedekah merupakan sarana untuk memuaskan keinginan Tuhan, dan akan mendatangkan keberuntungan terhadap perusahaan, seperti meningkatnya atas produksinya,

Asas kemanfaatan bertujuan agar manusia senantiasa memanfaatkan apa yang dimiliki dari hasil aktivitas ekonominya ke jalan yang baik bukan mengarahkan kepada sesuatu hal yang berdampak keburukan atau mencelakakan. Hal ini juga dibuktikan oleh masyarakat pembuat gula aren di desa Meli yakni dengan memanfaatkan hasil usaha produksi gula arennya kepada sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat yang baik seperti biaya kebutuhan hidup dan untuk pendidikan keluarganya, selain itu dengan memproduksi gula aren mereka

membantu masyarakat yang membutuhkan gula Aren untuk kepentingan memasak dan lain sebagainya selain itu, proses produksi gula Aren masi dalam sekala wajar dan tidak berlebihan. Artinya tidak sampai merusak lingkungan atau merugikan masyarakat. Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahanya:

Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.<sup>35</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap hamba Allah swt dalam aktivitas ekonomi, baik ekonomi universal maupun ekonomi individu harus mampu memanfaatkan hartanya dengan benar dan bisa menyeimbangkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat. Perekonomian rumah tangga muslim berdiri atas dasar prinsip keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan material dan pemenuhan kebutuhan spiritual, seimbang anatar usaha untuk kehidupan dunia dengan usaha untuk kehidupan akhirat

Salah satu aspek yang membuat ekonomi Islam berorientasi pada sosial adalah adanya aturan mengenai zakat, infaq, dan sedekah serta bagaimana agar harta itu digunakan untuk hal yang baik.

“Namanya juga di desa toh, jadi kita biasanya saling tolong menolong kalau ada yang susah, biasanya kita simpankan sebagian hasil usaha ini gula Aren untuk di sedekahkan biasa juga kalau sudah bayak sekali jadinya (Gula Aren) kita kasih ke tetangga”

---

<sup>35</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (cet I Jakarta: Cv.Pusat Agung Harapan,2006), h.90

Allah swt memberikan kita motivasi dan dorongan agar hambanya yang telah diamanahkan rezeki kepadanya agar dapat mengeluarkan orang lain kepada orang-rang yang berhak menerimanya. Sebagaimana diketahui bahwa sebagian dari harta yang dimiliki ada hak orang lain didalamnya. Allah swt juga memperingatkan kepada hambanya untuk senantiasa hidup sederhana dan tidak menyombongkan apa yang dimilikinya karena semua itu akan kembali kepada pencipta-Nya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

1. Proses produksi gula aren dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu dimulai dengan pembersihan tongkol bunga jantan pohon aren, kemudian pemukulan bunga jantan yang dilakukan secara teratur, penyadapan, pemasakan, pengadukan, pengemasan, dan yang terakhir adalah proses pemasaran gula aren. Ruang lingkup strategi produksi mencakup perancangan atau penyiapan sistem produksi serta pengoperasian dari sistem produksi yang meliputi penyusunan rencana produksi, pengendalian persediaan serta pengadaan bahan dan pengendalian Mutu.
2. Dilihat dari pandangan ekonomi islam tentang produksi gula aren, masyarakat desa Meli melakukan usaha produksi gula aren dengan memerhatikan nilai nilai syariat Islam dalam melakukan aktivitas ekonominya untuk meningkatkan ekonomi rumah tangganya. Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah SAW memberikan arahan mengenai prinsip-prinsip produksi dalam Islam yang terdiri dari motivasi berdasarkan keimanan serta serta berproduksi berdasarkan Azas manfaat dan maslahat.

#### **B. SARAN**

1. Bagi masyarakat yang melakukan usaha produksi gula aren agar tetap memperhatikan nilai-nilai syariat Islam dalam usahanya, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik yang tidak hanya untuk kepentingan pribadi tetapi juga untuk kepentingan orang banyak sehingga kesejahteraan ekonominya meningkat.

2. Untuk penulis sendiri, semoga skripsi penulis ini dapat menjadikan referensi tambahan keilmuan khususnya dibidang ilmu pengetahuan ekonomi Islam bagi para pembacanya.
3. Pemerintah terkait diharapkan dapat meningkatkan arus informasi kepada produsen. Tidak kalah pentingnya, pengelola gula aren membudidayakan, meremajakan dan merawat pohon aren dikuasai agar produktifitas pohon aren dapat ditingkatkan yang pada giliranya produksi nira dan gula aren dapat pula meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Jumarding, Al Gazali, M. Tang , “Strategi Peningkatan Produksi Gula Semut Di Desa Mangkawani Kabupaten Enrekang Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1, No.7 Desember 2021
- Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. Analisis nilai tambah dan strategi pengembangan agroindustri gula merah di Kabupaten Madiun. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis, (2019)
- Assauri, Sofjan, *Manajemen Produksi dan Operasi*, 29.  
Assauri, Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi Edisi 4* Yogyakarta: BPFE UGM, 2000.
- Boediono, *Teori Ekonomi Mikro*, BPEF , Yogyakarta, 2006.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet.X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Bungalia, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023
- Desiarisandi, D. *Strategi Pemasaran Produk Arrum Haji di Pegadaian Syariah Palu Plaza Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi IAIN Palu 2018)*.
- Fauzan Almanshur, dan Djunaidi Ghony. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.I : Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hakim,Lukman, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*,(Jakarta: Gelora Aksara Pratama,2012)
- Hamid, Arman Joni. Dalam jurnal yang berjudul “Strategi Produksi, Pemasaran, Dan Pengelolaan Sdm Net.Tv Dalam Menghadapi Persaingan Industri Televisi” *Journal of Digital Education, Communication, and Arts Article History* Vol. 4, No. 01, March 2021.
- Hayani, Nurahmi. *Manajemen Pemasaran Bagi Pendidikan Ekonomi*, Pekanbaru: Suska Press, 2012.
- Hendri Tanjung, dan Didin Hafinuddin. *Manajemen Syariah Dalam Praktek*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Ina Mutmainah , dan Syara Annisa Fita Hutami.” *Strategi Pemasaran Umkm Kub Berkah Di Desa Karang Asem, Kabupaten Pemalang Pada Era New Normal” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam - JIEBI* Vol. 3 No. 1 Tahun 2021.

- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014.
- Kementrian Agama RI, Al-Qura'an dan Terjemahannya, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Kuncoro, Mudrajad. Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Malanda Manurung dan Prathama Rahardja. Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar, Jakarta FEUI, Jakarta, 1999.
- Malarangan, H., Salim, M., & Haekal, A. Strategi Pemasaran Perguruan Tinggi Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, (2020),
- Masrun, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 15 Juli 2023
- Muhajir, Neong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Ed, III, Cet. VII, Yogyakarta:Rake Sarasin, 1996.
- Muhammad Karebet Widjajakusuma, dan Muhammad Ismail Yusant. Menggagas Bisnis Islam, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Pradistya, Maulid Reyvan. Teknik Triangulasi dalam Pengolahan data Kualitatif, Banten:DOLAB, 2009.
- Pusat pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta kerjas sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Ed. 1-4 Jakarta: rajawali Pers, 2012), h. 230.
- Putri, Maya Reskiah. strategi pemasaran produk tabungan haji pada pt. Bank bni syariah palu (Skripsi Iain Palu 2015)
- R, freed David, Manajemen Strategi, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Ria Arifianti, Definisi Strategi Produksi dan Keputusan Strategi Produksi/Operasi Modul 1, <http://www.pustaka.ut.ac.id> , diakses pada tanggal 16 November 2020.
- Riadi, Muchlisin. Tujuan Fungsi Jenis dan Kegiatan Perawatan, <http://www.kajianpustaka.com> , diakses pada tanggal 16 November 2020.
- Rully Indrawan, dan Rio F.Wilantara” Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM” Bandung: Perkasa , 2016.
- Sauqi, Irfan Beik, dan Laily Dwi Arsyianta, *Ekonomi Pembangunan Syariah* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017).



- Soejono, D. Strategi Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri Sub Sektor Tanaman Pangan di Kabupaten Situbondo. J-SEP ,(2011)
- Soekartawi, Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Deuglas, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003.
- Solihin, Ismail, Manajemen Strategi, Bandung: Erlangga, 2012.
- Sri Dewi Setiawati, Lukmanul Hakim, Ani Solihat, “Strategi Produk Cilok Sebagai Makanan Khas Kota Bandung”Jurnal Ecodemica, Vol. IV No. 2, September 2016.
- Sudarman, Ari Teori Ekonomi Mikro, Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, , Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, 2001.
- Sudaryono, Metodologi Penelitian, Cet.I : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017.
- Sudaryono, Metodologi Penelitian, Cet.I : Jakarta Raja Grafindo Persada,2017.
- Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D, Cet.XVII; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugono, Dendi. “Database Utama KBBI”, dalam <http://kbbi.web.id/> kelola, diambil pada tanggal 30 oktober 2019, pukul 10.25) Djeati Julitriarsa dkk, Manajemen Umum Sebuah Pengantar, Yogyakarta: BPFE, 1998.
- Sukanto Reksohadiprodjo, *Manajemen Produksi* Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE UGM, 2000), 8.
- Sukirno, Sadono Pengantar Teoriokonomi, Raja Grafindo, Jakarta, 2002.
- Sunyanto, Danang .Dasar-Dasar Manajemen Pemasaran, Yogyakarta: CAPS. 2012.
- Supriadi, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 16 Juli 2023
- Syah, Hidayat Rahmat ”Strategi Pengembangan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Produksi Gula Merah Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”, Skripsi Fakultas Dakwah & Komunikasi Uin Alauddin Makassar 2021.
- Teddy Trilaksono, Philbert Japit, Muhammad Ardhito Angelita Lingawan, Dio Nugraha, Earlene Jessica, Edwin Aprianto, Geovanny, ,.” Gula Aren: Si Hitam Manis Pembawa Keuntungan dengan Segudang Potensi” jurnal pemberdayaan masyarakat Volume 1, Nomer 1, 2019.

- Tim tafsir Kemenag RI, Kerja dan ketenagakerjaan (tafsir Al-quraan tematik) Lajnah pentashihan muzhaf al-quran, lentera, jakarta; 2009
- Tohirin, Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian dan Bimbingan Konseling, Cet.III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Umar, Husein. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Cet.XII ; Raja Grafindo Persada, 2013),
- Usman, Halim Abdul. Manajemen Strategis Syariah Jakarta: Zikrul Hakim, 2015.
- Wahyuni, Ita "Analisis Strategi Pemasaran Usaha Gula Merah Industri Rumah Tangga Didesa Pantama Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba" Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar (2020).
- Wilna, Strategi Pemasaran Gula Merah Di Desa Lende Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Skripsi diterbitkan Repostory IAIN Palu 2018)
- Zainal, Petani/Pembuat gula aren, Wawancara oleh penulis di Meli, 17 Juli 2023
- Zainul Arifin "Strategi Pengelolaan Retribusi Pasar Tradisional Inpres Manondakota Palu Perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Uin Datokarama Palu 2020).

**LAMPIRAN**

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul **STRATEGI PRODUKSI USAHA GULA AREN PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**  
**(Studi di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala)**

berikut daftar pertanyaan wawancara yang akan di ajukan peneliti yaitu:

A. Daftar pertanyaan ini ditujukan kepemilik usaha Gula Aren:

1. Berapakah modal awal yang digunakan bapak/ibu?
2. Sejak kapan bapak/ ibu mengolah gulah aren?
3. Apa saja kendala yang dialami dalam proses pengolahan produk?
4. Apakah usaha produk ini merupakan mata pencaharian pokok?
5. Apa saja yang menjadi kendala dalam upaya meningkatkan/penjualan ekonomi bapak/ibu? target pradosi setiap minggu berapa banyak?
6. apakah Jadwal pembuatan setiap hari?
7. Pukul berapa mulai berproduksi dan jam berapa selesai?
8. Proses pengolahan seperti apa?
9. Bahan bakunya apa saja?
10. Dari mana memperoleh bahan baku?
11. Apakah dilakukan proses menyimpan bahan baku atau bahan baku yang dibeli langsung habis digunakan?
12. Jadwal pembelian bahan baku kapan?
13. Apakah sering ada kendala dengan peralatan yang digunakan?
14. Apakah dilakukan uji coba pada setiap hasil produksi?
15. Apakah setiap produk punya takaran timbangan yang Sama?

Lampiran 1

**Dokumentasi wawancara bersama Bapak  
Masrun dan Ibu Bungalia**



**Dokumentasi Penyadapan**



### Dokumentasi Pemasakan



### Dokumentasi Pengadukan



## Dokumentasi Pengemasan



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Fikran  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat Tanggal Lahir : Meli, 2 Maret 1999  
NIM : 19.5.12.0184  
Alamat Tinggal : Jalan. Cemara 1 No. 93 RT. 03 RW. 04 Kota  
Palu Kec. Ulujadi Provinsi Sulawesi Tengah  
No. WA : 0822-9145-6576  
Email : [Email'sandofikran02@Gmail.Com](mailto:Email'sandofikran02@Gmail.Com)  
Nama Ayah : Ashak  
Nama Ibu : Hanima



### B. Riwayat Pendidikan

1. SD, Tahun lulus : SDN 21 Balaesang, 2012
2. SMP/MTS, Tahun lulus : SMP Negeri 3 Balaesang, 2015
3. SMA/SMK/MA : SMA Negeri 2 Balaesang, 2018

Palu, Agustus 2023 M  
Muharram 1445 H

**Penulis**

**FIKRAN**  
**NIM: 19.5.12.0184**